

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DIBIDANG BOGA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK N 2 GODEAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Diajukan Oleh :

EKA RACHMAWATI

NIM 07511241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik


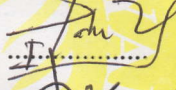

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal: 19 Oktober 2011

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Teknik Boga

Susunan Panitia Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Penguji	: Sutriyati Purwanti, M.Si		19 Oktober 2011
2.	Sekretaris	: Fitri Rahmawati, M.P		19 Oktober 2011
3.	Penguji Utama	: Dr. Mutiara Nugraheni		19 Oktober 2011

Yogyakarta, 19 Oktober 2011

Dekan Fakultas Teknik



Dr. M. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Eka Rachmawati

NIM : 07511241015

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/ PTBB

Fakultas : Teknik - Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi :

“Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMKN 2 Godean”

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang sejenis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lain.

Yogyakarta, 3 Oktober 2011

Yang menyatakan

Eka Rachmawati

NIM. 07511241015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMKN 2 Godean**” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Oktober 2011

Dosen Pembimbing,

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

MOTIO DAN PERSEMBAHAN

“Tetesan keringat dan airmata adalah wujud dari suatu usaha
Do'a dan usaha merupakan rangkain untuk mencari rindho Allah.
Sujud, Tawakal dan Kesabaran demi memperoleh HidayahNya”
(Penulis).

“Seseorang yang telah menyakiti kita, memang pantas untuk dilupakan tetapi
bagaimana Cara dia menyakiti kita itu perlu untuk diingat, karena dengan Cara itu
kita memperoleh pengalaman berharga”
(Penulis).

“Sesungguhnya sesuatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah
selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
Dan hanya kepada
Tuhan mu hendaknya engkau berharap”
(QS Al-Insyiraah: 6-8).

Karya ini aku persembahkan kepada:

- ✓ Ibuku tercinta Arief Kurniawati, terimakasih atas limpahan kasih sayangnya dan perhatian yang selalu dicurahkan untukku dalam keadaan apapun.
- ✓ Keluarga ku (Nenek dan Om) yang memberikan support dan doaya.
- ✓ Adik-adikku anggie, Gea, Paksi, and so on.
- ✓ Sahabatku Hesti Dwi Rahmani yang memberikan dukungan .
- ✓ Ageng Prakoso Rubi,Jeung agnant, Nying surinong, dheena, Je-un, raffan, ebis, nisol, soimah husein.
- ✓ Teman-teman S1 Boga 2007 dari absen 1 sampai 30 .
- ✓ Almamaterku UNY

“ Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK N 2 Godean”

**Oleh :
Eka Rachmawati**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012. 2) Mengetahui faktor yang menghambat penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dibidang boga dalam mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2010 sampai dengan September 2011. Tempat penelitian di SMK N 2 Godean. Desain penelitian menggunakan *ex-post facto*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan jenis *purposive sampling* sebanyak 35 peserta didik.

Hasil Penelitian ini adalah : 1) Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menurut persepsi peserta didik yang mencakup aspek konstruktivisme (*constructivism*) 65,71% kurang terlihat dalam proses pembelajaran.. Menemukan (*inquiry*) 62,85% kurang terlihat dalam proses pembelajaran.. Bertanya (*questioning*) 65,71% kurang terlihat dalam proses pembelajaran.. Masyarakat belajar (*learning community*) sudah dimunculkan dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 70,43 %. Permodelan (*modelling*) 54,29 % kurang terlihat dalam proses pembelajaran.. Refleksi (*reflection*) sudah dimunculkan dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 62,72%. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) sudah dimunculkan dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 62,85%. 2) Efektivitas pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik : Efektivitas dalam kegiatan *relating* mengalami hambatan dengan presentase sebesar 77,15 % karena peserta didik sulit untuk menemukan dan mengkaitkan ide yang mereka miliki dengan pembelajaran kewirausahaan. Efektivitas dalam kegiatan *experiencing* mengalami hambatan dengan presentase sebesar 80 % karena peserta didik sulit untuk merumuskan, mengumpulkan dan menyajikan pekerjaan mereka dalam bentuk laporan pada pembelajaran kewirausahaan. Efektivitas dalam kegiatan *applying* mengalami hambatan dengan presentase sebesar 48,57 % karena peserta didik kesulitan untuk menerapkan materi yang ada di sekolah dengan kehidupan mereka. Efektivitas dalam kegiatan *cooperating* mengalami hambatan dengan presentase sebesar 65,71 % karena dalam pembentukan kelompok belajar serta bekerja sama dengan teman satu kelompok karena ada peserta didik yang aktif dan pasif. Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring* mengalami hambatan dengan presentase sebesar 65,71 % kesulitan menjelaskan ide pemikiran dan sulit menerapkan pemikiran yang ada ke dalam pembelajaran kewirausahaan. Menurut guru yaitu dalam pengembangan kegiatan *applying*, kegiatan *cooperating*, dan pengembangan kegiatan *transferring* kurang efektif dilaksanakan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Kata kunci: penerapan, kontekstual, efektivitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK N 2 Godean”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. M. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sri Wening, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Kaprodi Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.
5. Dra. Martha Tuti Puji Rahayu, selaku kepala sekolah SMK N 2 Godean.
6. Seluruh guru dan staff karyawan SMK N 2 Godean.
7. Ibuku yang senantiasa mendoakan dan memberiku semangat beserta keluarga yang aku sayangi serta hesti dwi rahmani dan teman-teman S1 angkatan 2007 terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, 3 Oktober 2011

Penulis,

Eka Rachmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Ciri Pembelajaran	12
3. Tujuan Pembelajaran	13
B. Hakekat Pembelajaran Kontekstual (<i>Kontekstual Teaching and Learning</i>)	
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	14

2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	15
3. Prinsip Pembelajaran Kontekstual	16
4. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional .	17
5. Peran Guru dalam Pembelajaran Kontekstual	19
6. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual	20
C. Hakekat Pembelajaran Kewirausahaan	27
1. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan	27
2. Silabus Mata Pelajaran Kewirausahaan	28
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Berfikir	32
F. Pertanyaan Penelitian	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Sumber Data Penelitian	37
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data	38
F. Metode Pengumpulan Data	38
1. Metode Dokumentasi	38
2. Metode Wawancara	39
3. Metode Observasi	39
4. Metode Angket	40

G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen	42
1. Instrumen Penelitian	41
2. Menyusun Kisi-kisi Instrumen	42
3. Pengujian Validitas	47
H. Teknik Analisis Data	48
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data	49
3. Analisis Data	49
 BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kewirausahaan	54
2. Efektivitas penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kewirausahaan	66
B. Pembahasan	
1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kewirausahaan	80
2. Efektivitas penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Kewirausahaan	87
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	90
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional	18
Tabel 2. Silabus Semester Gasal Mata Pelajaran Kewirausahaan	28
Tabel 3. Silabus Semester Genap Mata Pelajaran Kewirausahaan.....	30
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penerapan Pembelajaran Kontekstual.....	43
Tabel 5. Kisi-kisi angket penelitian faktor penghambat Penerapan CTL	44
Tabel 6. Kisi-kisi Observasi dan Dokumentasi.....	45
Tabel 7. Persepsi peserta didik pada penerapan CTL aspek <i>constructivism</i>	57
Tabel 8. Persepsi peserta didik pada penerapan CTL aspek <i>inquiry</i>	59
Tabel 9. Persepsi peserta didik pada penerapan CTL aspek <i>questioning</i>	61
Tabel 10. Persepsi peserta didik pada penerapan CTL aspek <i>learning community</i>	62
Tabel 11. Persepsi peserta didik pada penerapan CTL aspek <i>modelling</i>	63
Tabel 12. Persepsi peserta didik pada penerapan CTL aspek <i>reflection</i>	65
Tabel 13. Persepsi peserta didik pada penerapan CTL aspek <i>authentic asesment</i> ...	66
Tabel 14. Persepsi Peserta didik pada efektivitas kegiatan <i>relating</i>	68
Tabel 15. Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan <i>experiencing</i>	69
Tabel 16. Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan <i>applying</i>	70
Tabel 17. Persepsi peserta didik pada kegiatan <i>cooperating</i>	71
Tabel 18. Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan <i>transffering</i>	71
Tabel 19. Hasil triagulasi perencanaan pembelajaran kewirausahaan	72
Tabel 20. Hasil triagulasi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan	74
Tabel 21. Hasil triagulasi evaluasi pembelajaran kewirausahaan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penerapan Pembelajaran Kontekstual	34
Gambar 2. Triangulasi	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Analisis Deskriptif

Lampiran 3. Hasil Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. RPP dan Silabus

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil survei *World Competitiveness Year Book* dari tahun 1997 sampai tahun 2007 pendidikan Indonesia berada dalam urutan sebagai berikut pada tahun 1997 dari 49 negara yang diteliti Indonesia berada di urutan 39. Pada tahun 1999, dari 47 negara yang disurvei Indonesia berada pada urutan 46. Tahun 2002 dari 49 negara Indonesia berada pada urutan 47 dan pada tahun 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati urutan yang ke 53.

Mutu pendidikan di Indonesia masih belum baik, dapat dilihat bahwa Indonesia selalu menempati peringkat bawah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah upaya peningkatan mutu pendidikan, baik mutu dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang tentang Sisdiknas 2003, secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, di mana tiap-tiap sekolah memiliki wewenang untuk mengelola dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Berdasarkan kebijakan tersebut dalam lingkup kelas, guru mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan peserta didik. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab guru sesuai dengan kebijakan otonomi sekolah antara lain adalah menguasai dan mengembangkan materi

pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik dimanapun dan kapanpun dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa peserta didik, sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan, bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar dimana peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dan hanya sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Menghadapi hal tersebut perlu dilaksanakan penataan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan yang memberi arah bahwa pendidikan adalah kehidupan. Mulyasa (2002:27) mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau live competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.” Hal ini juga dikemukakan oleh *Unesco* (1994) yang mengungkapkan bahwa dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan Pancasila: (1) pendidikan harus diletakan pada empat pilar, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan

(*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*),
(2) belajar seumur hidup (*life long learning*).

Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya bukan “mengetahuinya”. Dalam konteks tersebut, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Peserta didik sadar bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya nanti. Peserta didik memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Peserta didik mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, peserta didik memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode yang digunakan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang berlandaskan pada salah satu prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu *learning by doing* yang artinya bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan kesempatan peserta didik untuk mengalami secara nyata yang dipelajari terkait dengan kehidupan dan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini karena kecenderungan untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, tetapi dalam kenyataannya waktu dan sarana dalam menerapkan pembelajaran sangat terbatas terutama pada pembelajaran kewirausahaan.

Adanya kenyataan seperti di atas, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai alternatif pembelajaran sehingga lingkungan pembelajaran tidak monoton agar kemampuan peserta didik dapat dimaksimalkan dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi dkk, 2003: 4). Dalam pembelajaran kontekstual, proses pembelajaran akan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dalam pembelajaran ini agar hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna.

Pembelajaran kontekstual mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik, dan psikolog dalam mencapai hasil belajar. Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya, guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta didik yang diperoleh dari proses menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Dengan demikian para peserta didik belajar diawali dengan pengetahuan, pengalaman, dan konteks keseharian yang mereka

miliki yang dikaitkan dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari di kelas dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Pendekatan kontekstual diharapkan dapat menjadi alternatif strategi belajar baru yang mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dunia pendidikan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang berkualitas. Diharapkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan akan membangkitkan inovasi peserta didik dalam menciptakan ide yang belum secara maksimal dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik harus diupayakan untuk dapat mengeluarkan ide yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan yang akan membuatnya menjadi lebih berpikir kreatif sehingga peserta didik terbiasa untuk berpikir mandiri.

Penerapan pembelajaran kontekstual kurang terlihat dalam pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat peneliti mengobservasi pembelajaran kewirausahaan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan. Beberapa hambatan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran seperti hambatan keterkaitan, hambatan dalam pengalaman secara langsung, hambatan aplikasi, hambatan dalam bekerjasama dan hambatan dalam mengalihkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Hambatan dalam pendekatan kontekstual tersebut harus dianalisis agar dapat mengetahui seberapa besar hambatan tersebut

mempengaruhi proses pembelajaran sehingga hambatan tersebut dapat diatasi agar tidak mempengaruhi proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis memilih SMK Negeri 2 Godean Yogyakarta sebagai obyek yang akan diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XII tetapi dalam kegiatan pembelajaran pada saat duduk dikelas XI. Menurut pengamatan langsung di SMK Negeri 2 Godean Yogyakarta, mata pelajaran kewirausahaan belum secara maksimal menggunakan pembelajaran pembelajaran kontekstual, belum diterapkannya secara maksimal pada mata pelajaran kewirausahaan karena masih terbatasnya waktu yang diberikan pada saat mata pelajaran tersebut berlangsung.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang menarik sehingga sangat memungkinkan untuk didesain dengan pembelajaran kontekstual karena berhubungan dengan berbagai fenomena fisik dan sosial yang ada di sekitar lingkungan peserta didik itu sendiri. Mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik kedepannya. Dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK N 2 Godean (Tahun Ajaran 2011/2012)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pada saat pembelajaran kewirausahaan kelas masih terfokus pada guru sebagai pemberi materi pembelajaran.
2. Pada mata pelajaran kewirausahaan guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Minimnya kemampuan peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya sehingga peserta didik cenderung pasif di dalam kelas pada pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean.
4. Terbatasnya waktu dan tempat sebagai sarana dalam mengembangkan pada pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean.
5. Kemampuan peserta didik menangkap mata pelajaran kewirausahaan kurang maksimal, terlihat dari nilai ulangan harian setiap materi.
6. Peserta didik masih kurang mengeluarkan ide yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan.
7. Peserta didik kurang mengembangkan idenya secara maksimal pada pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean.
8. Pembelajaran kontekstual (CTL) sudah dilakukan tetapi kurang terlihat pada pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean.
9. Masih ada hambatan dalam pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 2

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas terdapat banyak masalah yang timbul sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah guna mempermudah dalam proses penelitian selanjutnya, untuk itu peneliti akan membatasi masalah pada : Penerapan metode CTL (*Contectual teaching and learning*) yang biasa disebut dengan kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik. Kemudian efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dibidang boga pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis tentang :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dibidang boga pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
Memberikan sumbangan pengetahuan tentang metode pembelajaran kontekstual di bidang boga yang ada hubungannya dengan program studi Fakultas Teknik khususnya Pendidikan Teknik Boga.
2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Godean
Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan tentang pembelajaran kewirausahaan dengan pembelajaran kontekstual .

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mempersiapkan materi kewirausahaan kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

4. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk mendapatkan pandangan mengenai penerapan pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna di kehidupan nyata.

5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang kewirausahaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi subjek sedemikian rupa sehingga subjek tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Sugandi, 2004:9). Senada dengan pengertian pembelajaran tersebut John, (2008:266) menegaskan bahwa pembelajaran adalah pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh dari pengalaman

Kedua pendapat tersebut tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi subjek pada perilaku, pengetahuan, keterampilan berpikir yang diperoleh dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Menurut Teori *Behavioristik* pembelajaran adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati bukan dengan proses mental. (John, 2008:266)
- b. Menurut Teori *Kognitif* pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat

mengenal dan memahami apa yang sedang di pelajari. (Darsono, 2002 :24)

- c. Menurut Teori *Gestalt* pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikia rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu pola bermakna, bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa. Darsono, 2002 :25)
- d. Menurut Teori *Humanistik* pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Sugandi, 2004: 9)

Berbagai pengertian tentang pembelajaran secara khusus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa sebagai wahana bagi guru memberikan materi pelajaran dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik lebih mudah mengorganisasikannya menjadi pola yang bermakna serta memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

2. Ciri-ciri pembelajaran

Menurut Darsono (2002: 65) ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncana secara sistematis .

- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar .
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik .
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi peserta didik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran, baik secara fisik dan psikologis.

3. Tujuan Pembelajaran

Sagala (2010:55) menjelaskan, tujuan pembelajaran bagi peserta didik yang utama adalah bahwa apa yang dipelajarinya akan berguna dikemudian hari. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan.

Darsono (2002: 24-26) menjelaskan, tujuan pembelajaran adalah membantu pada peserta didik agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2002: 24-26).

Tujuan pembelajaran akan membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

B. Hakekat Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Depdiknas, 2003: 5). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nurhadi, 2002: 4).

Pembelajaran Kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofis *konstruktivisme* yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik harus mengonstruksi pengetahuan dibenak pikiran mereka, karena pada dasarnya pengetahuan tidak dapat di pisah-pisahkan menjadi fakta atau proporsi yang terpisah, tetapi

mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan (Sugandi, 2004: 41).

Beberapa pengertian tentang pembelajaran kontekstual dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola yang mewujudkan makna sehingga peserta didik dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata sebagai anggota masyarakat.

2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi (2002: 20) ada beberapa karakter pembelajaran berbasis kontekstual, yaitu:

- a. Adanya kerjasama, *sharing* dengan teman dan saling menunjang.
- b. Siswa aktif dan kritis, belajar dengan bergairah, menyenangkan dan tidak membosankan, serta guru kreatif.
- c. Pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber.
- d. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa.
- e. Laporan kepada orang tua bukan sekedar rapor tetapi hasil karya siswa, laporan praktikum, dan karangan siswa.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Center of Occupational Research and Development (CORD), menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran *kontekstual* yang disingkat REACT. Menurut Abdul Gafur (2003:276-277) mengemukakan bahwa :

a. Keterkaitan (*Relating*)

Proses pembelajaran hendaknya memiliki keterkaitan dengan pengajaran yang telah ada pada peserta didik dan dengan konteks pengajaran dalam dunia nyata.

b. Pengalaman langsung (*Experiencing*)

Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu mendapat pengalaman langsung melalui kegiatan *eksplorasi, discovery*. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika peserta didik diberi kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar dengan melakukan bentuk kegiatan penelitian secara aktif.

c. Aplikasi (*Applying*)

Menerapkan fakta, konsep, prinsip dan tidak menghafal. Kemampuan peserta didik menerapkan konsep dan informasi yang bermanfaat juga mendorong peserta didik untuk memikirkan pekerjaan di masa mendatang. Dalam penerapan ini lebih banyak diarahkan pada dunia kerja.

d. Kerjasama (*Cooperating*)

Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran komunikasi interaktif antar sesama peserta didik, guru, dan narasumber untuk memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pokok dalam pembelajaran kontekstual.

e. Alih pengetahuan (*Transferring*)

Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki. Dengan kata lain pengajaran dan keterampilan dapat digunakan dan diterapkan pada situasi lain.

4. Perbedaan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dengan Pembelajaran Konvensional.

Ada perbedaan pokok antara pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran konvensional. Menurut Sanjaya (2006: 260) dijelaskan perbedaan kedua model tersebut dilihat dari konteks tertentu. Perbedaan antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan pembelajaran kontekstual (CTL) dan pembelajaran konvensional.

No	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
1.	Peserta didik sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.	Peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2.	Peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.	Peserta didik lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
3.	Kemampuan peserta didik didasarkan atas pengalaman.	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
4.	Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap peserta didik bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.	Pembelajaran konvensional hal ini tidak mungkin terjadi. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
5.	Pembelajaran CTL siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
6.	Pembelajaran CTL bisa terjadi di mana saja dalam konteks dan <i>setting</i> yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.	Pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
7.	Pembelajaran CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya peserta didik, penampilan, rekaman, observasi, wawancara.	Pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Sumber : Sanjaya (2006: 260).

Beberapa perbedaan pokok diatas, menggambarkan bahwa CTL memang memiliki karakteristik tersendiri baik dilihat dari asumsi maupun proses pelaksanaan dan pengelolaannya.

5. Peran Guru dalam Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar (Mulyasa, 2005: 102). Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2005: 102-104).

Menurut Nurhadi (2003: 20-21) agar pelaksanaan pembelajaran kontekstual lebih efektif, maka guru perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.
- c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.
- d. Mempertimbangkan keragaman siswa.
- e. Memperhatikan multi-intelegensia siswa.

- f. Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keteampilan berpikir tinggi.
- g. Menerapkan penilaian autentik yang akan mengevaluasi pengetahuan dan berpikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi faktual.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) (Depdiknas, 2003: 3).

Menurut Trianto (2007:106-109) Penerapan masing-masing komponen pembelajaran kontekstual di atas dijelaskan dalam uraian berikut:

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (Masnur Muslich, 2007:44). Pembelajaran dengan model ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun

sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan *Contextual teaching and learning* (CTL), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit), dan guru tidak sekedar memberikan informasi ke pikiran peserta didik akan tetapi guru harus mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dunia mereka (John, 2010:8).

Dalam pandangan *konstruktivisme* “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Menurut Kusnandar (2004:307) tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- b) Memberikan kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- c) Menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri.

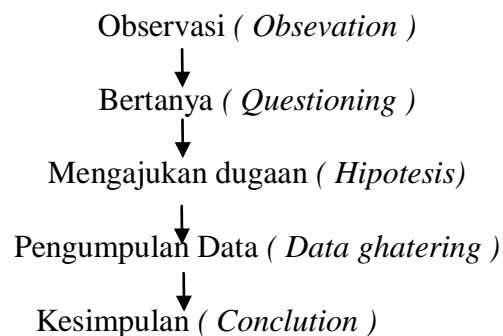
b. Menemukan (*inquiry*)

Inquiry merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis (Masnur Muslich, 2007:45). Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru hendaknya merancang kegiatan yang

memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *kontekstual*. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat tetapi dari menemukan sendiri (Suryobroto, 2002:195). Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

a) Siklus *inquiry*



b) Menurut Wina Sanjaya (2005:110) langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*) :

- (a) Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)
- (b) Mengamati atau melakukan observasi.
- (c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- (d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien lain.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Depdiknas, 2003 :14). Dalam model CTL, guru harus dapat memancing dan mendorong agar peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya melalui pertanyaan-pertanyaan.

Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis *Contectual Teaching and Learning* (CTL). Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. (Harjanto, 2003:33). Bagi peserta didik, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahuinya (Wina Sanjaya, 2005:264).

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Konsep pembelajarn CTL menyarankan agar pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan

orang lain yang dapat dilakukan melalui kelompok belajar (Nurhadi, 2003:48). Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu dengan yang tidak tahu, sehingga dapat saling membagi.

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen yaitu pandai mengajari dan memberi tahu peserta didik lain yang belum tahu, serta cepat menangkap pembelajaran sehingga mendorong temannya yang lambat pemahamannya (Nurhadi, 2003:48).

e. Permodelan (*modeling*)

Pemodelan dalam konsep CTL berarti proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik (Wina Sanjaya, 2005:265). Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik, model juga dapat didatangkan dari luar. Misalnya, peserta didik ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalamannya.

Pemodelan artinya, dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang biasa ditiru. Model itu bisa cara pengoperasian sesuatu, jenis usaha, tempat didirikan suatu usaha, motivasi seseorang dan sebagainya (Wina Sanjaya, 2005:265).

Contoh praktek pemodelan pada pelajaran kewirausahaan di kelas adalah guru menunjukan seorang wirausaha sukses, jadi yang dapat digunakan sebagai contoh peserta didik dalam membangkitkan semangat dan kreatifitasnya dalam menciptakan ide bisnis yang kreatif.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu (Wina Sanjaya, 2005:266). Dalam pembelajaran CTL, setiap akhir kegiatan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya dengan menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

Peserta didik mengendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Menurut Wina Sanjaya (2005:266) realisasi refleksi dapat berupa :

- (a) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- (b) Catatan atau jurnal di buku siswa.
- (c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.
- (d) Diskusi
- (e) Hasil karya.

g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian nyata atau penilaian yang sebenarnya berarti proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik (Masnur Muslich, 2007:47). Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga penekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar (Johnson, 2009:288).

Data yang dikumpulkan dalam *assessment* bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar peserta didik. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari, bukan ditekankan pada perolehan sebanyak mungkin informasi di akhir pembelajaran (Johnson, 2009:288). Karena *assessment* menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus di peroleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran.

Memperhatikan langkah-langkah dan tahapan pembelajaran CTL seperti yang telah dikemukakan di atas, maka guru dapat mengembangkan asas-asas tersebut ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan menyusunnya ke dalam skenario pembelajaran atau

langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

C. Hakekat Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Suryana (2001:5) kewirausahaan adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif (menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda) yang dijadikan dasar, sumber daya, kiat dan proses menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian mengambil resiko.

Ruang lingkup kewirausahaan meliputi dua faktor, yaitu faktor manusia dan faktor kemasyarakatan atau peradaban (Herawati, 1998:17). Faktor kemasyarakatan dan peradaban memerlukan studi khusus yang luas dan belum memungkinkan untuk dilakukan dalam penelitian, maka pembahasan yang akan kita rinci lebih lanjut ialah mengenai faktor manusia. Menurut Herawati (1998:17) tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah

1. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan:
 - a. Meningkatkan wirausaha yang berkualitas dimulai dari sejak dini melalui pembelajaran disekolah
 - b. Menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
 - c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan peserta didik.

2. Silabus Mata Pelajaran Kewirausahaan

a. Semester Gasal

Tabel 2. Silabus Mata Pelajaran Kewirausahaan Semester Gasal

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan pengertian jiwa kepemimpinan 2. Siswa mampu menyebutkan pengertian sikap pantang menyerah dan ulet 3. Siswa mampu mengidentifikasi sikap kritis untuk berperilaku pantang menyerah dan ulet. 	<p>Sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peracaya diri, ulet, tekun b. Kritis c. Menjadi teladan <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian jiwa kepemimpinan b. Pengertian pantang menyerah dan ulet c. Berorientasi pada hasil <p>Ketrampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu bergaul dengan orang lain (human skill) b. Pantang menyerah, kerja keras, tekun ulet, tabah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pengertian jiwa kepemimpinan 2. Mengidentifikasi sikap pantang menyerah dan ulet. 3. Menerapkan sikap-sikap kritis untuk berperilaku pantang menyerah dan ulet. 4. Menerapkan perilaku/ mampu bergaul dengan orang lain.
Megelola konflik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan pengertian konflik. 2. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai sebab terjadinya konflik. 3. Siswa mampu membuat keputusan untk pengelolaan konflik. 	<p>Sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi berbagai sebab konflik b. Berani mengambil keputusan untuk pegelolaan konflik <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian konflik b. Cara megidentifikasikan sebab kinflik c. Manajemen pegelolaan konflik <p>Ketrampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Merumuskan pegelolaan konflik b. Mengambil keputusan dalam pegelolaan konflik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pengertian konflik 2. Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya konflik 3. Merumuskan cara-cara untuk pengelolaan konflik

Lanjutan Tabel 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Membangun visi, misi usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan visi dan misi usaha 2. Siswa mampu merumuskan visi dan misi. 3. Siswa mampu merumuskan tujuan usaha. 	<p>Sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penuh semangat mewujudkan visi misi dan tujuan usaha. <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian visi , misi,dan tujuan usaha. b. Cara membedakan visi, misi, dan tujuan usaha. c. Cara merumuskan visi, misi, dan tujuan usaha. <p>Ketrampilan :</p> <p>Membuat visi, misi, dan tujuan usaha.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian visi, misi, dan tujuan usaha, 2. Membedakan visi, misi, dan tujuan usaha 3. Menyusun rumusan visi, misi, dan tujuan usaha.
Menganalisis peluang usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menganalisis peluang usaha berdasarkan jenis usaha (jasa, dagang, dan industri). 2. Siswa mampu menganalisis pangsa pasar (minat dan daya beli konsumen) 3. Siswa mampu menangkap peluang usaha 4. siswa mampu memanfaatkan serta mengembangkan peluang usaha dengan kreatif dan inovatif 5. Siswa mampu menganalisis keberhasilan dan kegagalan usaha 6. Siswa mampu memetakan dan menentukan peluang usaha terbaik. 	<p>Sikap :</p> <p>Berani memanfaatkan peluang secara kreatif dan inovatif.</p> <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peluang dan resiko usaha. b. Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha. <p>Ketrampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan ide dan peluang usaha b. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha c. Memetakan peluang usaha d. Menentukan peluang usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi peluang usaha. 2. Mengembangkan peluang usaha 3. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha. 4. Memetakan peluang usaha 5. Menentukan peluang usaha terbaik.

b. Semester Genap

Tabel 3. Silabus Mata Pelajaran Kewirausahaan Semester Genap

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu merumuskan tujuan dan sasaran usaha 2. Siswa mampu menentukan bentuk badan usaha serta menyusun struktur organisasi 3. Siswa mampu menghitung kebutuhan bahan baku dengan tepat 4. Siswa mampu membuat surat, mencatat transaksi dan menyusun pembukuan sederhana 5. Siswa mampu merancang proses produksi 6. Siswa mampu merencanakan pemasaran (promosi, distribusi, penetapan harga, dan pelayanan prima) dengan tepat 7. Siswa mampu menetapkan anggaran dan permodalan dengan tepat 8. Siswa mampu menghitung bep/ tpp dan laba-rugi 9. Siswa mampu menganalisis kebutuhan tenaga kerja, menghitung gaji, menghitung pajak penghasilan, merencanakan pengembangan tenaga kerja, 	<p>Sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pegelolaan usaha dianalisis berdasarkan aspek : cernat dan taat asas b. Tertib administrasi usaha <p>Pengetahuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian bentuk-bentuk badan usaha b. Surat menyurat c. Pencatatan transaksi keuangan barang/ badan d. Pegertian struktur organisasi e. Perencanaan proses produksi f. Perencanaan pemasaran g. perencanaan keuangan h. Perencanaan tenaga kerja i. Pajak penghasilan pribadi dan badan usaha <p>Ketrampilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat surat b. Mencatat transaksi barang dan jasa c. Membuat pembukuan sederhana d. Membuat struktur organisasi e. Membuat perencanaan proses produksi f. Membuat perencanaan pemasaran g. Membuat perencanaan keuangan (arus kas, rab, npv, irr, tpp / bep, kelayakan laba/ rugi usaha) h. Membuat perencanaan tenaga kerja i. Menghitung pajak penghasilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan dan sasaran usaha 2. Menetapkan bentuk badan usaha 3. Menyusun struktur organisasi 4. Menentukan jenis usaha 5. Mengitung kebutuhan dan persediaan bahan baku 6. Membuat surat, mencatat transaksi barang/ jasa, dan menyusun pembukuan sederhana 7. Merencanakan bentuk promosi dan saluran distribusi 8. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) 9. Menghitung arus kas dan TPP/BEP 10. Menentukan kelayakan usaha berdasar laba/ rugi, Net Present Value (NPV) dan Internal rate of Return (IRR) 11. Pengadaan SDM, penempatan SDM, penggajian SDM, Pengembangan SDM 12. Menghitung Pajak Penghasilam

Lanjutan Tabel 3

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Menyusun proposal usaha	1. Siswa mampu memahami sistematika penyusunan proposal usaha 2. Siswa mampu menyusun proposal usaha	Sikap : cermat dan taat azas Pengetahuan : a. Pengertian proposal usaha b. Prospek usaha c. Sistematika penyusunan proposal usaha Keterampilan : Menyusun proposal usaha	1. Siswa pahan terhadap sistematika penyusunan proposal usaha 2. Siswa mampu menyusun usaha dengan cermat, taat azas, rapi dan komunikatif

Sumber : Silabus Kewirausahaan SMK Tahun Ajaran 2010:2011

D. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis mengungkapkan beberapa penelitian yang relevan yang terkait dengan judul yang penulis angkat.

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Winarni dalam skripsinya berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Prestasi Belajar Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta”, menyimpulkan bahwa prestasi belajar kewarganegaraan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan metode pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan asumsi bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pendekatan kontekstual secara baik. Hal tersebut sulit dibuktikan karena pendekatan pembelajaran kontekstual jarang dipakai secara penuh oleh sekolah-sekolah. Maka dari itu penelitian yang akan

dilakukan akan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas dan meneliti bagaimana perubahan prestasi yang terjadi.

2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 oleh Agus Supriyanto dalam skripsinya berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Geografi Materi Pokok Unsur Sosial Wilayah Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang”, menyimpulkan bahwa prestasi belajar geografi siswa yang proses pembelajarannya menggunakan metode pendekatan kontekstual mencakup kriteria cukup dengan menggunakan metode analisa data adalah deskriptif persentase.

E. Kerangka Berfikir

Melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu kerangka berfikir yang berfungsi untuk membingkai penalaran, secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Judul penelitian yang dipakai adalah “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK N 2 Godean ”.

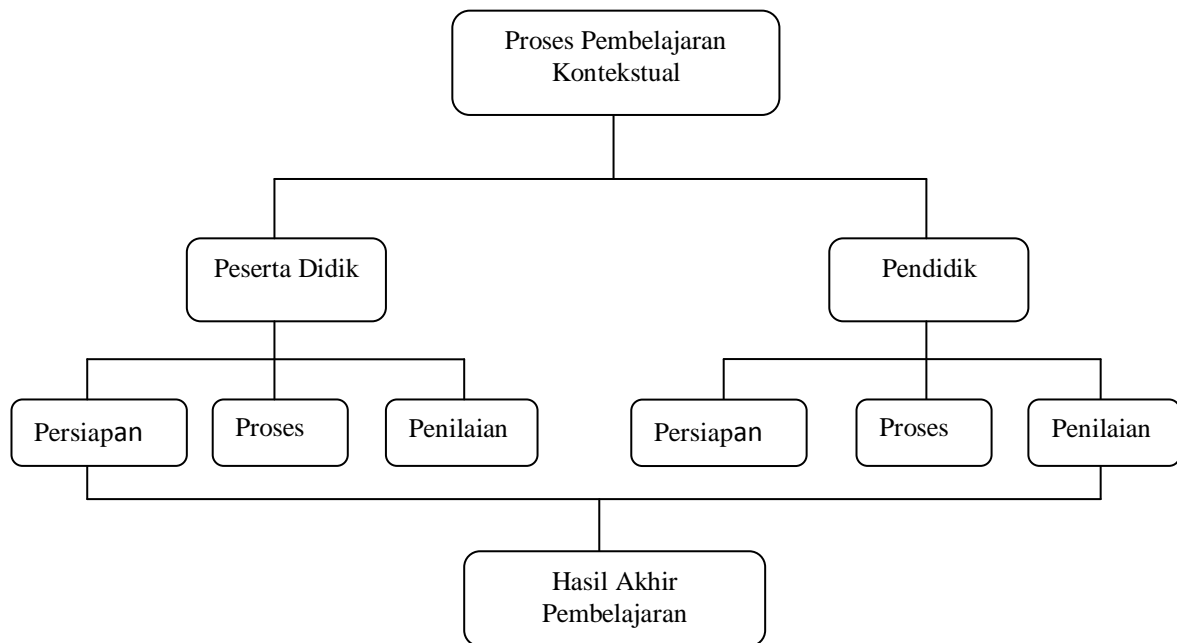
Proses belajar mengajar (interaksi edukatif guru dan peserta didik) sebagai peristiwa penting dalam pendidikan, dimana metode yang tepat menjadikan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.. Penggunaan metode ceramah membuat peserta didik menganggap proses belajar mengajar menjadi membosankan, ini yang akhirnya

membuat peserta didik kurang termotivasi dan menurunkan tingkat prestasi mereka.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar dimana proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan guru ke peserta didik, sehingga pada akhirnya pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran kontekstual mengubah pandangan dalam proses belajar mengajar yang semula membosankan menjadi menyenangkan. Pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik secara penuh dan pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang diajarkan disekolah dengan situasi nyata didunia masyarakat dan dunia kerja.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran kontekstual diberikan pada peserta didik dengan melakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran tersebut. Selanjutnya adalah pendidik melaksanakan pembelajaran kontekstual kepada peserta didik. Setelah pembelajaran berlangsung akan melaksanakan penilaian dan akhirnya akan diketahui hasil pembelajaran. Diagram kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penerapan Pembelajaran *Kontekstual*

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dibidang boga pada mata pelajaran kewirausahaan menurut persepsi peserta didik di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis-jenis penelitian beragam tergantung dari masalah yang akan dijadikan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini disebut demikian, karena sesuai dengan arti *ex-post facto*, yaitu “dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan”. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (1997) jenis penelitian *ex-post facto* mengambil data yang sudah berlangsung, sehingga tidak ada perlakuan khusus atau pengendalian variabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (1997:245) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau status fenomena. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala dan fakta dengan tujuan mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi pada daerah tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah di SMK N 2 Godean yang beralamat di Jl. Jae Sumantoro Sidoagung, Godean, Sleman, DIY. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2010 sampai September 2011.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik bidang Boga kelas 3 SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012, yaitu sejumlah 100 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi (Purwanto, 2007:220). Penelitian ini cara penentuan sampel menggunakan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:68) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang yaitu pada kelas 3 Boga 3 yang sudah peneliti observasi sebelumnya karena menggunakan metode *ex-post facto* pada saat peserta didik masih duduk dikelas 2.

D. Variabel Penelitian

Menurut Purwanto (2007:45) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan suatu unsur populasi dengan unsur yang lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Faktor Penghambat penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dibidang boga pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean tahun ajaran 2011/2012. Dengan sub-sub variabel sebagai berikut:

- a. Persiapan/ perencanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru, meliputi: Silabus, Rencana Pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan kontekstual, yang meliputi: metode (strategi), media, sumber bahan, dan penerapan komponen pendekatan kontekstual.
- c. Sistem penilaian yang dilaksanakan oleh guru, meliputi: sistem penilaian pembelajaran kontekstual dan ranah atau aspek yang dinilai (kognitif, afektif dan psikomotor).

E. Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Sejalan dengan tujuan penelitian serta pendekatan yang digunakan maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak berbentuk kata-kata, tingkah laku, keadaan dan fenomena-fenomena yang terjadi. Kata-kata, tingkah laku atau tindakan serta fenomena-fenomena yang dihimpun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Kewirausahaan di SMK N 2 Godean Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Kewirausahaan di SMK N 2 Godean Yogyakarta serta peserta didik dan para pelaku kegiatan sekolah yang lainnya dengan harapan dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang memadai sesuai dengan aspek kajian yang dirumuskan. Guna melengkapi dan mendukung sumber data utama digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di sekolah seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar Nilai beserta komponen lainnya untuk dijadikan bahan studi kelayakan.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian disamping dengan menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan (Rachman, 1999:77). Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Kewirausahaan di SMK N 2 Godean Yogyakarta adalah:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda, dan

sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1997:206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perangkat pembelajaran guru, daftar nama siswa kelas XII Boga 3 di SMK N 2 Godean Yogyakarta.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Jogiyanto, 2008:111). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004:135). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara.

Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual oleh Kewirausahaan di SMK N 2 Godean Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pertanyaan yang ditujukan pada guru kewirausahaan dan peserta didik.

3. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya (Jogiyanto, 2008:89). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan

perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan pengecap (Sukandarrumidi, 2006:69).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data variabel proses pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan kontekstual yang berupa lembar observasi atau lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan silabus, lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, dan lembar pengamatan komponen pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

4. Metode Angket (*Questioner*)

Questioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarrumidi, 2006:78).

Didalam teknik pengumpulan data dengan kuesioner terdapat anggapan yaitu subyek dalam hal ini adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek adalah benar dan dapat dipercaya, selain itu anggapan subyek tentang pertanyaan sama dengan yang dimaksudkan peneliti dan subyek harus menguasai dan mampu menjawab sendiri masalah yang dinyatakan (Sukandarrumidi, 2006:78).

G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2006:305). Secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.

1. Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat kuesioner/ angket, pedoman wawancara, dokumentasi dan lembar observasi.

- a. Pedoman Observasi

- 1) Pengelolaan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (terkait dengan perhatian dan keaktifan peserta didik).
- 3) Proses pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Bentuk implementasi dari penerapan pembelajaran kontekstual dalam lingkungan sekolah.

- b. Dokumentasi

- 1) Ketersediaan RPP dan silabus yang berlandaskan pembelajaran kontekstual.
- 2) Foto kegiatan belajar mengajar.

- c. Wawancara

- 1) Penerapan 7 komponen dalam pembelajaran kontekstual.
- 2) Bentuk implementasi dari penerapan pembelajaran kontekstual dalam lingkungan sekolah.
- 3) Hambatan keterkaitan (*Relating*) pada pembelajaran kewirausahaan .

- 4) Hambatan pengalaman langsung (*Experiencing*) pada kewirausahaan.
- 5) Hambatan aplikasi (*Applying*) pada pembelajaran kewirausahaan.
- 6) Hambatan kerjasama (*Cooperating*) pada pembelajaran kewirausahaan.
- 7) Hambatan alih pengetahuan (*Transferring*) pada pembelajaran kewirausahaan.

d. Lembar Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 buah yaitu angket penerapan pembelajaran kontekstual dan angket strategi pembelajaran kontekstual.

2. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang sama dari tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi serta memperoleh data dari metode angket. Kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penerapan Pembelajaran Kontekstual.

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
<i>Konstruktivisme</i>	a. Proses kegiatan belajar mengajar.	a,b	2
	b. Kemampuan peserta didik membangun pengetahuan yang dimiliki.	c,d,e	3
	c. Kemampuan dan logika peserta didik.	f	1
<i>Inquiry</i>	a. Kemampuan peserta didik menemukan pengetahuan sendiri.	a,b,c	3
	b. Kemampuan dan logika peserta didik.	d,e,f,g,h	5
<i>Questioning</i>	a. Keberanian peserta didik bertanya.	a,b	2
	b. Kualitas pertanyaan	c,d	2
<i>Learning community</i>	a. Kemampuan peserta didik bekerja sama.	a,b,c	3
	b. Ada tidaknya kelompok.	d	1
<i>Modelling</i>	a. Ketersediaan model dalam pembelajaran.	a,b	2
	b. Kemampuan dan logika peserta didik.	c,d	2
<i>Reflection</i>	a. Kemampuan peserta didik merefleksi pengetahuan.	a	1
	b. Kemampuan dan logika peserta didik.	b, c	2
<i>Autentic assesment</i>	a. Pelaksanaan penilaian	a, b	2

Tabel 5. Kisi-kisi angket penelitian strategi penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan.

Variabel	Indikator	No item	Jumlah
1. Hambatan dalam pengembangan kegiatan keterkaitan (<i>Relating</i>)	a. Kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan	1,2,3	3
	b. Kemampuan dan logika peserta didik	4,5,6	3
	c. Ketersediaan sumber bahan	7,8,9	3
2. Hambatan dalam pengembangan kegiatan pengalaman langsung (<i>Experiencing</i>)	a. Kemandirian peserta didik menemukan pengetahuan sendiri	1,2,3,4	4
	b. Kualitas inkuiri	5,6,7	3
	c. Ketersediaan sumber bahan	8	1
	d. Keberanian peserta didik bertanya	9,10,11	3
	e. Kualitas pertanyaan	12	1
	f. Motivasi peserta didik	13	1
3. Hambatan dalam pengembangan kegiatan aplikasi (<i>Applying</i>)	a. Menerapkan konsep dan informasi	1,2,3	3
	b. Pelaksanaan penilaian	4, 5, 6	3
4. Hambatan dalam pengembangan kegiatan kerjasama (<i>Cooperating</i>)	a. Ada tidaknya kelompok	1,2,3,4,5	5
	b. Kebiasaan peserta didik	6,7,8	3
	c. Motivasi dari guru	9	1
5. Hambatan dalam pengembangan kegiatan alih pengetahuan (<i>Transferring</i>)	a. Kemampuan kerefleksi	1,2,3	3
	b. Kebiasaan peserta didik	4, 5, 6	3
	c. Motivasi dari guru	7	1

Tabel 6. Kisi-kisi Observasi dan Dokumentasi

KEGIATAN OBSERVASI			OBSERVASI		DOKUMENTASI	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK
1. Perencanaan pembelajaran	a. Kelengkapan Dokumen	1) Menyusun silabus				
		2) Menyusun rencana pembelajaran				
		3) Menyusun modul				
		4) Menyusun jobsheet				
	b. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	5) Materi ajar sesuai dengan pembelajaran.				
		6) Materi ajar sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional Indonesia.				
		7) Materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.				
	c. Pemilihan Media Pembelajaran	8) Sesuai dengan rencana pembelajaran.				
		9) Sesuai dengan materi pembelajaran.				
		10) Mempermudah peserta didik memahami materi.				
		11) Memperlancar pembelajaran.				
		12) Mengkonkritkan materi.				
		13) Memotivasi peserta didik.				
		14) Sarana dan prasarana memadai.				
	d. Perencanaan sumber belajar	15) Pemilihan sumber belajar mengacu pada perencanaan yang ada pada silabus.				
		16) Menggunakan sumber belajar berupa lingkungan.				
		17) Menggunakan sumber belajar berupa narasumber.				
2. Pelaksanaan pembelajaran	e. Membuka pembelajaran	18) Membuka pembelajaran dengan berdoa.				
		19) Memberitahukan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan				
		20) Melakukan pendahuluan dengan apersepsi.				
		21) Memotivasi peserta didik.				
		22) Mengadakan pretest				
	f. Melakukan inti pembelajaran dan keterampilan instruktur mengajar	23) Memberikan jobsheet				
		24) Memberikan modul				
		25) Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan kerangka pengajaran yang telah disusun.				
		26) Memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik dalam proses pembelajaran.				
		27) Menggunakan media alat peraga dan alat bantu untuk memperjelas penyampaian materi.				

Lanjutan tabel 6

KEGIATAN OBSERVASI			OBSERVASI		DOKUMENTASI	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK
		28) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi.				
		29) Ketepatan penggunaan alokasi waktu pembelajaran.				
		30) Keterampilan memberikan penguatan dalam menyampaikan materi .				
		31) Keterampilan membimbing diskusi.				
		32) Keterampilan mengelola kelas.				
		33) Keterampilan bertanya setelah menyampaikan materi.				
	g. Penggunaan sumber belajar	34) Bahan ajar sudah tersedia secara memadai.				
		35) Bahan ajar sudah digunakan secara optimal.				
		36) Instruksi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.				
		37) Instruksi pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar.				
	h. Mengakhiri pembelajaran	38) Membuat simpulan atau ringkasan materi.				
		39) Memberikan umpan balik.				
		40) Mengemukakan rancangan materi selanjutnya.				
		41) Memberikan post test				
		42) Menutup pembelajaran kewirausahaan dengan berdoa.				
3. Evaluasi pembelajaran	i. Merencanakan Test Pembelajaran Kewirausahaan	43) Menentukan jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran.				
		44) Merancang bentuk tes sesuai kebutuhan.				
	j. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	45) Mengadakan pre test pada pembelajaran kewirausahaan.				
		46) Mengadakan evaluasi proses pada pembelajaran kewirausahaan.				
		47) Mengadakan post test pada pembelajaran kewirausahaan.				
	k. Mengelola hasil evaluasi pembelajaran.	48) Memeriksa tugas dan hasil praktek peserta didik.				
		49) Teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar.				
		50) Menyimpulkan hasil penilaian secara logis.				
		51) Mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai standar minimal kompetensi dasar.				

3. Pengujian Instrumen

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengamatan yang dilakukan dengan instrumen tersebut (Sutrisno hadi, 1993:108). Instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara, pedoman obeservasi, pedoman dokumentasi dan angket di validitas sehingga dapat dibakukan menjadi instrumen pengambilan data penelitian.

Validasi instrumen “Penelitian Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK N 2 Godean” yang berupa wawancara, pedoman obeservasi, pedoman dokumentasi dan angket dengan menggunakan cara *expert judgement* yaitu dengan jalan mengkonsultasikan dengan para ahli pada bidang yang bersangkutan dengan penelitian. *Expert judgement* dilakukan dengan cara mengisi surat pernyataan yang menyatakan bahwa isi butir soal penelitian sudah valid.

Dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai validator antara lain :

- a. Dr. Mutiara Nugraheni sebagai validator instrumen penelitian berupa instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

- b. Minta Harsana, M.Sc sebagai validator instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
- c. Sutriyati purwanti, M.Si sebagai pembimbing tugas akhir skripsi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang disesuaikan dengan bentuk problematik dan jenis data (Suharsimi Arikunto 1997: 44-47). Menurut Nurul Zuriah (2007:94) bahwa hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis yakni dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, untuk itu teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan analisis deskriptif akan diperoleh gambaran penerapan pembelajaran kontekstual dan hambatanannya. Langkah-langkah menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data disajikan secara sistematis dan logis dalam bentuk laporan. Bentuk laporan berupa deskriptif analisis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa penerapan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menciptakan ide bisnis dibidang boga di SMK N 2 Yogyakarta.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kedua data tersebut akan digunakan untuk mengkroscek angket, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang hambatan penerapan pembelajaran kontekstual dibidang boga pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Yogyakarta.

a. Data kuantitatif

Teknik analisis data untuk data kuantitatif adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya

tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004:142).

Data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data dalam bentuk angket atau *quesioner*. Data dikumpulkan, diinterpretasikan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Data tersebut disajikan dengan tabulasi dan dihitung presentase untuk mempermudah pengelompokan.

Data kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik yang terdiri dari distribusi frekuensi, rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Adapun rumus dari distribusi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

f_i : jumlah data atau sampel
 $f_i \cdot x_i$: produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

(Sugiyono, 2009:54)

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah, dimana median akan terletak
 n : banyak data/ jumlah sampel
 p : panjang kelas interval
 F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 f : frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2009: 53)

$$\text{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

- b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p : panjang kelas interval
- b₁ : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
- b₂ : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

(Sugiyono, 2009: 52)

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

- f_i : jumlah data atau sampel
- n : banyak data/ jumlah sampel
- x_i : tanda kelas
- x : rerata

(Sugiyono,2009 :57)

Setelah menghitung distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah mereduksi jawaban responden dan dikategorikan sesuai jawaban angket pemberian skoring menggunakan skala likert dengan 1 sampai 4. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasikan skor rata-rata data, menurut (Suharsimi Arikunto, 2002) pengelompokan tersebut menggunakan rumus dibawah ini untuk aspek penerapan pembelajaran kontekstual :

$M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas = sangat baik

M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ = baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i = tidak baik

$M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah = sangat tidak baik

Untuk rumus rerata (M) dan standar deviasi ideal (SD) adalah :

$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

Rumus untuk pengelompokan hambatan penerapan pendekatan kontekstual :

$M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas = sangat efektif

M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$ = efektif

$M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i = tidak efektif

$M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah = sangat tidak efektif

Untuk rumus rerata (M) dan standar deviasi ideal (SD) adalah :

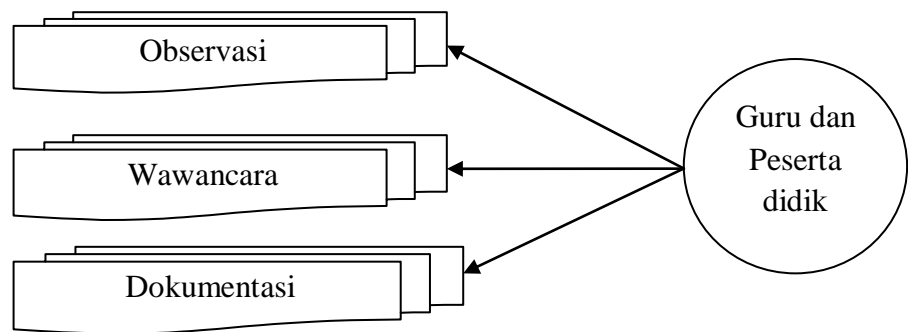
$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

b. Data kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002:173). Menurut Moleong (2002:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan

penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode berarti penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



Gambar 2. Triangulasi

Setelah data digolongkan dan disajikan dalam bentuk informasi langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisis sehingga dari hasil pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan. Permulaan analisis diawali dengan mencari makna dari data yang telah tersaji, selanjutnya mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang ada.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran kewirausahaan

Berdasarkan dari analisis diskriptif pada angket penerapan pembelajaran kontekstual dan hambatan pengembangan penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan maka diperoleh skor mean (M) 72,94, skor modus (Mo) 76,17, skor median (Md) 80,95 dan standar deviasi (Sd) adalah 13.

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebanyak 2 kali pertemuan maka dapat diperoleh data mengenai penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean beserta hambatan pengembangan pembelajaran tersebut dengan menggunakan teknik triangulasi. Guru kelas 2 Boga 3 selalu membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang tadinya masih belum terfokus mulai beralih perhatiannya pada pelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tanggal 3 Agustus 2010, guru kelas 2 Boga 3 menggunakan gaya mengajar ceramah. Guru kelas 2 Boga 3 mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu kemudian menanyakan tugas yang telah diberikan minggu lalu sebagai pekerjaan rumah. Guru tersebut tidak

semata-mata langsung memberikan jawaban dari pertanyaanya tersebut melainkan mengaktifkan peserta didik dengan cara memberi pertanyaan kepada mereka agar mau mengungkapkan pendapatnya mengenai hal yang menjadi pertanyaan sebelumnya, sehingga peserta didik antusias untuk mengutarakan pendapatnya kepada guru dan kelas pun menjadi lebih hidup.

Guru tersebut membebaskan peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Biasanya terjadi beda pendapat antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, disini guru akan memberikan kesimpulan mengenai pendapat mereka. Kesimpulan dari kegiatan diatas adalah guru memancing atau memotivasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan akhirnya memberikan kesimpulan atau jawaban yang benar kepada peserta didik.

Dikesempatan observasi pada kesempatan kedua pada tanggal 15 Agustus 2010 yaitu pada kelas 2 Boga 3 guru menggunakan gaya presentasi. Dengan gaya presentasi diharapkan peserta didik tidak bosan karena tidak hanya mendengarkan guru menerangkan didepan kelas saja melainkan juga memperhatikan teman lain yang sedang melakukan presentasi. Hal demikian membuat peserta didik dapat berpikir aktif dengan menggali kemampuan mereka untuk menemukan jawaban tentang apa yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat guru dari kelas 2 Boga 3 yaitu :

“Ketika saya mengajar, saya memang banyak menggunakan metode ceramah karena anak-anak biasanya tidak akan jelas apabila tidak dituntun dan dibimbing, apalagi pada pelajaran teori seperti kewirausahaan ini yang biasanya menuntun logika anak-anak. Tetapi gaya mengajar presentasi juga sesekali saya terapkan dalam proses pembelajaran agar anak-anak dapat aktif bertanya dikelas sehingga kelas terlihat lebih hidup”

a. Komponen Konstruktivisme (*constructivism*)

Komponen konstruktivisme sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan menggali pengetahuan peserta didik, kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku sehingga mereka mendapat inspirasi pada mata pelajaran kewirausahaan. Kegiatan tersebut dilakukan pada kelas 2 Boga 3 sebagai berikut :

Guru : Selama ini apa yang kamu ketahui tentang wirausaha

Peserta didik 1 : pengusaha pak !!

Peserta didik 2 : Orang yang punya usaha pak !!

Guru : Ya, semua jawaban sudah mendekati.

Dalam hal ini sebelum ke pengertian wirausaha, guru terlebih dahulu menggali pengetahuan peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik dapat menyimpulkan

pengertian wirausaha secara mandiri. Berdasarkan wawancara kepada guru 2 Boga 3 dapat diungkapkan :

“ Saya sudah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. Biasanya ketika saya akan menerangkan materi yang akan saya ajarkan, saya bertanya terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum memberikan pengertian yang sebenarnya. Ini dimaksudkan agar anak-anak dapat menggali pengetahuannya sendiri walau hanya sedikit mengenai materi yang akan diajarkan. Jadi anak-anak akan memiliki jawaban yang beraneka ragam dan nantinya akan terkumpul jawaban yang diharapkan secara lengkap”

Menurut persepsi peserta didik bahwa aspek konstruktivisme dengan presentase sebesar 65,71% kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Dari angket penerapan pembelajaran kontekstual terlihat bahwa peserta didik kurang didorong untuk membangun pemikiran mengenai pembelajaran kewirausahaan, terbukti dengan hasil perhitungan angket dari persepsi peserta didik mengenai aspek konstruktivisme bahwa sebanyak 3 peserta menyatakan sangat baik dan 9 peserta menyatakan baik tetapi 14 peserta didik (40%) menyatakan persepsi tidak baik dan 9 peserta didik (25,71%) menyatakan persepsi sangat tidak baik mengenai proses konstruktivisme.

Tabel 7. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *constructivism*.

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 18,2$	Sangat baik	3	8,57 %
2.	15,5 – 18,2	Baik	9	25,71 %
3.	12,8 – 15,5	Tidak baik	14	40 %
4.	$\leq 12,8$	Sangat tidak baik	9	25,71 %
Jumlah			35	100%

b. Komponen menemukan (*inquiry*)

Komponen *inquiry* sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari guru kelas 2 Boga 3 yang sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Kegiatan tersebut terjadi pada saat guru menerangkan pembelajaran :

Guru : Tolong berikan contoh wirausaha yang berhasil.

Peserta didik : Saya tahu pak, misalnya di bidang kuliner. . .

ada pembuat pertama kali tela-tela.

Guru : Ia benar, siapa namanya.

Peserta didik : Lupa pak . . Hahahah

Dalam hal ini peserta didik bisa menemukan salah satu contoh wirausaha yang berhasil dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan wawancara pada guru 2 Boga 3

“ Saya sudah memberikan kesempatan kepada anak-anak agar menemukan pengetahuannya sendiri mengenai materi yang saya ajarkan. Walaupun memang jawaban tidak sempurna atau bahkan lupa seperti pertanyaan tentang nama wirausaha itu, saya sudah menghargai keberanian anak-anak dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan”

Menurut persepsi peserta didik bahwa aspek *inquiry*, dengan presentase sebesar 62,85% kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Dari angket penerapan pembelajaran kontekstual terlihat bahwa peserta didik kurang didorong untuk menemukan masalah dan mengajukan dugaan atas masalah yang ada pada pembelajaran kewirausahaan, terbukti dengan hasil perhitungan

angket dari persepsi peserta didik mengenai aspek *inquiry* bahwa sebanyak 3 peserta didik (8,57%) menyatakan persepsi sangat baik, 10 peserta didik (28,57%) menyatakan persepsi baik, 13 peserta didik (37,14%) menyatakan persepsi tidak baik dan 9 peserta didik (25,71%) menyatakan persepsi sangat tidak baik mengenai proses *inquiry* sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 8 . Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *inquiry*.

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 25,45$	Sangat baik	3	8,57 %
2.	22 - 25,45	Baik	10	28,57 %
3.	18,55 – 22	Tidak baik	13	37,14 %
4.	$\leq 18,55$	Sangat tidak baik	9	25,71 %
Jumlah			35	100%

c. Komponen Bertanya (*questioning*)

Komponen bertanya sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan presentasi tanggal 3 Agustus 2010. Banyak peserta didik yang menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada teman yang sedang presentasi.

Peserta didik 1 : Sebenarnya, sifat yang harus dimiliki dari seorang wirausaha itu apa ?

Peserta didik 2 : Bagaimana ciri seorang wirausaha yang berhasil ?

Peserta didik 3 : Menurut anda, apakah karakter wirausaha bisa dibentuk?

Peserta didik 4 : Apakah seorang wirausaha harus memiliki sikap ambisius?

Peserta didik 5 : Apakah wirausaha dan wiraswasta itu berbeda ?
Apa bedanya, tolong dijelaskan.

Peserta didik 6 : Apa saja penyebab kegagalan seorang wirausaha ?

Dalam hal ini peserta didik sudah menggunakan kesempatan untuk bertanya dengan baik. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran kewirausahaan, guru tersebut mengatakan :

“ Saya sudah mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, terutama pada hal-hal yang masih kurang dimengerti anak-anak tetapi mereka juga sering malu untuk bertanya sehingga keingintahuan mereka untuk mendapatkan jawaban hanya dipendam”

Menurut persepsi peserta didik bahwa aspek *questioning*, dengan presentase sebesar 65,71% kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Dari angket penerapan pembelajaran kontekstual terlihat bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan pada pembelajaran kewirausahaan, terbukti dengan hasil perhitungan angket dari persepsi peserta didik mengenai aspek bertanya bahwa sebanyak 5 peserta didik (14,28%) menyatakan persepsi sangat baik, 7 peserta didik (20%) menyatakan persepsi baik, 11 peserta didik (31,43%) menyatakan persepsi tidak baik dan 12 peserta didik (34,28%) menyatakan persepsi sangat tidak baik mengenai proses

questioning atau bertanya sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 9 . Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *questioning*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 13,75$	Sangat baik	5	14,28 %
2.	11,5 – 13,75	Baik	7	20 %
3.	9,25 – 11,5	Tidak baik	11	31,43 %
4.	$\leq 9,25$	Sangat tidak baik	12	34,28%
Jumlah			35	100%

d. Komponen masyarakat belajar (*learning community*)

Komponen masyarakat belajar sudah terlihat dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan membentuk kelompok kecil pada saat presentasi ataupun tugas yang memerlukan kebersamaan biasanya saya akan membentuk kelompok bisa berdasarkan urutan absen ataupun acak. Berdasarkan wawancara pada guru 2 Boga 3, guru tersebut mengatakan :

“ Biasanya memang anak-anak saya bentuk menjadi beberapa kelompok kecil, misalkan pada saat presentasi ataupun mengerjakan tugas kelompok. Tetapi pada kenyataannya hanya beberapa anak yang aktif sedangkan beberapa teman satu kelompoknya hanya pasif sehingga biasanya menimbulkan konflik. Pada dasarnya maksud saya membentuk anak-anak menjadi beberapa kelompok agar mereka dapat belajar bertanggung jawab dan bekerjasama dalam memecahkan masalah pada pembelajaran kewirausahaan. Tetapi nantinya saya akan memberikan tugas individu yang dimaksudkan untuk lebih mengenal anak-anak didik saya melalui jawaban yang mereka berikan.”

Menurut persepsi peserta didik bahwa aspek masyarakat belajar sudah dimunculkan dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 70,43 %. Dari angket penerapan pembelajaran

kontekstual terlihat bahwa peserta didik senang berdiskusi dan membentuk kelompok kecil pada pembelajaran kewirausahaan, terbukti dengan hasil perhitungan angket dari persepsi peserta didik mengenai aspek ini bahwa sebanyak 17 peserta didik (48,57%) menyatakan persepsi sangat baik, 8 peserta didik (22,86%) menyatakan persepsi baik, 6 peserta didik (17,14%) menyatakan persepsi tidak baik dan 4 peserta didik (11,43%) menyatakan persepsi sangat tidak baik mengenai proses masyarakat belajar sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 10 . Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *learning community*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 10,75$	Sangat baik	17	48,57 %
2.	8,5 – 10,75	Baik	8	22,86 %
3.	6,25 – 8,5	Tidak baik	6	17,14 %
4.	$\leq 6,25$	Sangat tidak baik	4	11,43 %
Jumlah			35	100%

e. Komponen permodelan (*modelling*)

Komponen permodelan belum begitu nampak pada pembelajaran kewirausahaan mengenai pemberian model. Misalkan contoh salah satu wirausaha sukses, sehingga wirausaha tersebut dapat berbagi pengetahuan mengenai usahanya didepan kelas. Tetapi untuk hal lain seperti memberikan contoh bagaimana cara penyelesaian soal yang rumit sudah diperagakan didepan kelas oleh guru XI Boga 3 seperti hasil wawancara yang dilakukan

“ Memang saya tidak memberikan model anak-anak secara nyata, misalkan contoh wirausaha sukses sehingga mereka dapat berbagi ilmu kepada anak-anak. Disamping tidak ada waktu, memanggil model nyata membutuhkan biaya ataupun harus membuat janji sebelumnya karena pasti mereka sangat sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Tetapi untuk permodelan dikelas saya selalu memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana menyelesaikan soal yang rumit. Misalkan menghitung arus kas ataupun yang lain.”

Menurut persepsi peserta didik bahwa aspek permodelan, dengan presentase sebesar 54,29 % kurang terlihat dalam proses pembelajaran. Dari angket penerapan pembelajaran kontekstual terlihat bahwa peserta didik tidak pernah mendapatkan contoh model atau kasus yang berhubungan dengan materi pembelajaran kewirausahaan, terbukti dengan hasil perhitungan angket dari persepsi peserta didik mengenai aspek permodelan bahwa sebanyak 4 peserta didik (11,43%) menyatakan persepsi sangat baik, 12 peserta didik (34,28%) menyatakan persepsi baik, 8 peserta didik (22,86%) menyatakan persepsi tidak baik dan 11 peserta didik (31,43%) menyatakan persepsi sangat tidak baik mengenai permodelan sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 11 . Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *modelling*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 12,55$	Sangat baik	4	11,43 %
2.	10 – 12,55	Baik	12	34,28 %
3.	7,45 – 10	Tidak baik	8	22,86 %
4.	$\leq 7,45$	Sangat tidak baik	11	31,43 %
Jumlah			35	100%

f. Komponen refleksi (*reflection*)

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2010 pada kelas 2 boga 3 komponen refleksi sudah terlihat pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Guru kewirausahaan kelas 2 Boga 3

“ Saya biasanya akan membuat kesimpulan mengenai apa yang saya ajarkan walaupun tidak sepenuhnya saya simpulkan tetapi hanya beberapa yang membuat peserta didik tidak paham maka akan saya ulangi dan diakhir pembelajaran akan saya simpulkan sedikit. Lalu pada pembelajaran berikutnya akan saya singgung sedikit mengenai materi yang sedikit rumit sehingga peserta didik akan lebih paham dan mengingat materi tersebut dengan baik.”

Menurut persepsi peserta didik bahwa aspek refleksi, sudah dimunculkan dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 62,72%. Dari angket penerapan pembelajaran kontekstual terlihat bahwa peserta didik selalu diberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran kewirausahaan, terbukti dengan hasil perhitungan angket dari persepsi peserta didik mengenai aspek refleksi bahwa sebanyak 8 peserta didik (22,86%) menyatakan persepsi sangat baik, 15 peserta didik (42,86%) menyatakan persepsi baik, 8 peserta didik (22,86%) menyatakan persepsi tidak baik dan 4 peserta didik (11,43%) menyatakan persepsi sangat tidak baik mengenai proses refleksi sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 12 . Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *reflection*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 9,5$	Sangat baik	8	22,86 %
2.	8 – 9,5	Baik	15	42,86 %
3.	6,5 – 8	Tidak baik	8	22,86%
4.	$\leq 6,5$	Sangat tidak baik	4	11,43%
Jumlah			35	100%

g. Komponen penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Komponen penilaian yang sebenarnya sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari guru 2 Boga 3 yang memberikan penilaian terhadap peserta didik tidak hanya melalui ujian tengah semester (UTS) ataupun ujian akhir semester (UAS) tetapi juga keaktifan peserta didik dikelas, apakah mereka aktif bertanya dan aktif menjawab pada saat guru melemparkan pertanyaan. Selain itu kehadiran juga akan dimasukkan sebagai penilaian. Hal ini senada dengan pendapat guru.

“ Saya tidak hanya memberikan penilaian kepada anak-anak melalui UTS maupun UAS tetapi juga melalui keaktifan peserta didik disaat diskusi ataupun dikala menjawab pertanyaan yang saya berikan, selain itu nilai juga dari hasil absensi. Anak-anak yang sering membolos mendapatkan nilai berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang rajin mengikuti pembelajaran secara tertib dan baik.”

Menurut persepsi peserta didik bahwa aspek penilaian yang sebenarnya, sudah dimunculkan dalam proses pembelajaran dengan presentase sebesar 62,85%. Dari angket penerapan pembelajaran kontekstual terlihat bahwa guru tidak hanya memberikan penilaian

dengan UTS dan UAS tetapi juga penilaian dalam bentuk kedisiplinan serta keaktifan pada saat pembelajaran kewirausahaan, terbukti dengan hasil perhitungan angket dari persepsi peserta didik mengenai aspek penilaian sebenarnya bahwa sebanyak 3 peserta didik (8,57%) menyatakan persepsi sangat baik, 19 peserta didik (54,28%) menyatakan persepsi baik 2 peserta didik (5,71%) menyatakan persepsi tidak baik dan 11 peserta didik (31,42%) menyatakan persepsi sangat tidak baik mengenai proses penilaian sebenarnya sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 13. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *authentic asesment*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 7,05$	Sangat baik	3	8,57 %
2.	6 – 7,05	Baik	19	54,28 %
3.	4,95 - 6	Tidak baik	2	5,71 %
4.	$\leq 4,95$	Sangat tidak baik	11	31,42 %
Jumlah			35	100%

2. Strategi penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan

Penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan masih belum efektif yang nantinya apabila tidak dianalisis akan menghambat pembelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas 2 Boga 3 pada tanggal 3 Agustus 2010 disebutkan ada beberapa hambatan yang

dialami dalam menerapkan pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut :

a. Menurut guru :

1) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *relating*

Efektivitas dalam kegiatan *relating* tidak ada hambatan, karena guru berusaha memberikan contoh keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami, peserta didik dengar dan peserta didik lihat. Bukan dengan memberikan keterkaitan dari apa yang peserta didik tidak alami (khayalan).

2) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *experiencing*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *experiencing* tidak ada yakni bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda tergantung kepekaan dan cara berfikir menangkap pengetahuan baik dari guru maupun dari luar.

3) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *applying*

Tidak efektif dalam pengembangan kegiatan *applying* bahwa adanya kebiasaan cara belajar peserta didik yaitu konsep atau teori harus dihapalkan bukan dimengerti sehingga peserta didik sangat sulit menerapkan pembelajaran kewirausahaan tersebut.

4) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *cooperating*

Tidak efektif dalam kegiatan *cooperating* yakni karakter dari peserta didik bermacam-macam. Ada yang egois, ada yang

pasif, ada yang aktif ada pula yang menyimpan ide hanya untuk dirinya sendiri.

5) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring* yakni dari kemauan peserta didik itu sendiri, tidak semua peserta didik mau menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, adanya kecenderungan mereka untuk tergantung kepada orang lain.

b. Efektivitas menurut peserta didik

1) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *relating*

Efektivitas dalam kegiatan *relating* besar peserta didik mengalami hambatan dengan presentase sebesar 77,15 %. Peserta didik sangat mengalami hambatan dalam kegiatan *relating* karena dalam pembelajaran kewirausahaan peserta didik sulit untuk menemukan dan mengkaitkan ide yang mereka miliki dengan pembelajaran kewirausahaan. Data tersebut disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 14 . Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan *relating*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 24,75$	Sangat efektif	1	2,86 %
2.	19,5 – 24,75	Efektif	7	20 %
3.	14,25 – 19,5	Tidak efektif	15	42,86 %
4.	$\leq 14,5$	Sangat tidak efektif	12	34,29 %
Jumlah			35	100%

2) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *experiencing*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *experiencing* peserta didik mengalami hambatan dengan presentase sebesar 80 %.. 1 peserta didik (2,86 %) mengatakan sangat efektif dan 6 peserta didik (17,14 %) mengatakan efektif dalam mengembangkan kualitas *experiencing*. Untuk 13 peserta didik (37,14 %) tidak efektif dan 15 peserta didik (42,86 %) sangat tidak efektif karena dalam pembelajaran kewirausahaan peserta didik sulit untuk merumuskan, mengumpulkan dan menyajikan pekerjaan mereka dalam bentuk laporan pada pembelajaran kewirausahaan. Data tersebut disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan *experiencing*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 35,5$	Sangat efektif	1	2,86 %
2.	28 – 35,5	Efektif	6	17,14 %
3.	20,95 - 28	Tidak efektif	13	37,14 %
4.	$\leq 20,95$	Sangat tidak efektif	15	42,86 %
Jumlah			35	100%

3) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *applying*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *applying*, sebagian peserta didik mengalami hambatan dengan presentase sebesar 48,57 %, yaitu sebanyak 8 peserta didik (22,86%) mengatakan sangat efektif, 10 peserta didik (28,57 %) mengatakan efektif, 9 peserta didik (25,71 %) mengatakan tidak

mengalami efektif dan 8 peserta didik (22,86 %) mengatakan sangat tidak efektif dalam pengetahuan dan informasi dalam pembelajaran kewirausahaan karena peserta didik kesulitan untuk menerapkan materi yang ada disekolah dengan kehidupan mereka. Data tersebut disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan *applying*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 13,50$	Sangat efektif	8	22,86 %
2.	11 - 13,5	Efektif	10	28,57 %
3.	8,5 – 11	Tidak efektif	9	25,71 %
4.	$\leq 8,5$	Sangat tidak efektif	8	22,86 %
Jumlah			35	100%

4) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *cooperating*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *cooperating*, sebagian peserta didik mengalami hambatan dengan presentase sebesar 65,71 %, yaitu sebanyak 1 peserta didik (2,86%) mengatakan sangat efektif, 11 peserta didik (31,43 %) mengatakan efektif kemudian 10 peserta didik (28,57 %) mengatakan tidak efektif dan 13 peserta didik (37,14 %) mengatakan sangat tidak efektif karena dalam pembentukan kelompok belajar serta bekerja sama dengan teman satu kelompok karena ada peserta didik yang aktif dan pasif. Data tersebut disusun dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan *cooperating*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 22,5$	Sangat efektif	1	2,86 %
2.	18 - 22,5	Efektif	11	31,43 %
3.	13,5 – 18	Tidak efektif	10	28,57 %
4.	$\leq 13,5$	Sangat tidak efektif	13	37,14 %
Jumlah			35	100%

5) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring*, sebagian peserta didik mengalami hambatan dengan presentase sebesar 65,71 %, yaitu sebanyak 6 peserta didik (17,14%) mengatakan sangat efektif dan 6 peserta didik (17,14%) mengatakan efektif dalam mengungkapkan dan menjelaskan ide pemikiran pada pembelajaran kewirausahaan kemudian 14 peserta didik (40%) mengatakan tidak efektif dan 9 peserta didik (25,71%) mengatakan sangat tidak efektif karena kesulitan menjelaskan ide pemikiran dan sulit menerapkan pemikiran yang ada kedalam pembelajaran kewirausahaan. Data tersebut disusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Persepsi peserta didik pada efektivitas kegiatan *transferring*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 15,24$	Sangat efektif	6	17,14 %
2.	12,5 – 15,24	Efektif	6	17,14 %
3.	9,76 – 12,5	Tidak efektif	14	40 %
4.	$\leq 9,76$	Sangat tidak efektif	9	25,71 %
Jumlah			35	100%

Tabel 19. Hasil Triangulasi Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan

No	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil			Simpulan
				Wawancara Pendidik	Observasi Peserta didik	Dokumentasi Peserta didik	
1.	Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan	a. Kelengkapan Dokumen Pembelajaran Kewirausahaan	1) Menyusun silabus kewirausahaan	Menyusun silabus sesuai dengan standar SKNI	Ya	Ada	Ada silabus yang disusun berdasarkan SKNI
			2) Menyusun rencana pembelajaran kewirausahaan	Iya, setiap guru harus menyusun RPP sesuai materi yang akan diajarkan	Ya	Ada	Ada RPP disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran
			3) Menyusun modul kewirausahaan	Modul ada, tetapi anak-anak saya beri LKS saja.	Ya	Ya	Peserta didik diberikan LKS bukan modul
			4) Menyusun jobsheet kewirausahaan				
		b. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran Kewirausahaan	5) Materi ajar sesuai dengan pembelajaran kewirausahaan.	Ya	Ya	Ada	Materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran
			6) Materi ajar sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional Indonesia.	Sudah sesuai	Ya	Ada	Materi ajar sudah sesuai dengan SKNI
			7) Materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.	Ya sesuai karakteristik peserta didik	Ya	Ada	Materi yang diajarkan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik
		c. Pemilihan Media Pembelajaran Kewirausahaan	8) Sesuai dengan rencana pembelajaran kewirausahaan.	Ya sesuai dengan RPP	Ya	Ada	Media sudah sesuai dengan RPP
			9) Sesuai dengan materi pembelajaran kewirausahaan.	Untuk media pembelajaran pada pembelajaran teori biasanya hanya menggunakan buku dan LKS saja.	Ya	Ada	Media pembelajaran teori hanya menggunakan buku dan LKS
			10) Mempermudah	Sejauh ini media yang	Ya	Ya	Media pembelajaran

			peserta didik memahami materi kewirausahaan.	digunakan dapat membantu peserta didik mempermudah materi kewirausahaan			memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran kewirausahaan
			11) Memperlancar pembelajaran kewirausahaan.	Jelas memperlancar	Ya	Tidak Ada	Media pembelajaran memperlancar proses pembelajaran kewirausahaan
			12) Mengkonkritkan materi pembelajaran kewirausahaan.	Iya	Ya	Tidak Ada	Media pembelajaran mengkonkritkan materi pembelajaran kewirausahaan
			13) Memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran kewirausahaan..	Jelas agar peserta didik menjadi lebih semangat memperhatikan pembelajaran ini.	Ya	Tidak Ada	Media dapat memotivasi peserta didik untuk lebih memperhatikan pembelajaran
			14) Saranadan prasarana pembelajaran kewirausahaan. memadai .	Sudah memadai tetapi memang tidak maksimal	Ya	Ada	Sarana prasarana sudah tersedia meski belum maksimal
		d. Perencanaan Sumber Belajar Kewirausahaan	15) Pemilihan sumber belajar mengacu pada perencanaan pembelajaran kewirausahaan. yang ada pada silabus.	Jelas sudah runtut mengacu pada silabus	Ya	Ada	Sumber belajar sudah mengacu pada silabus
			16) Menggunakan sumber belajar kewirausahaan berupa lingkungan.	Tidak, karena waktu terbatas	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak, karena waktu pembelajaran terbatas
			17) Menggunakan sumber belajar kewirausahaan berupa narasumber.	Tidak, karena waktu pembelajaran terbatas	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak, karena waktu pembelajaran terbatas

Tabel 20. Hasil Triangulasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

No	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil			Simpulan
				Wawancara Pendidik	Observasi Peserta didik	Dokumentasi Peserta didik	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan	e. Membuka Pembelajaran Kewirausahaan	18) Membuka pembelajaran kewirausahaan dengan berdoa.	Setiap pembelajaran selalu dimulai dengan membaca salam dan berdoa.	Ya	Ada	Membuka pembelajaran selalu dimulai dengan membaca salam dan berdoa
			19) Memberitahukan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan yang akan dilakukan	Iya, setiap akan memulai pembelajarn saya memberitahu apa yang akan dipelajari hari ini.	Ya	Ada	setiap akan memulai pembelajarn peserta didik diberitahu apa yang akan dipelajari hari ini.
			20) Melakukan pendahuluan dengan apersepsi pada pembelajaran kewirausahaan .	Iya, saya menggunakan apersepsi untuk menarik keingintahuan pada pembelajaran ini.	Ya	Ada	Dilakukan pendahuluan dengan menggunakan apersepsi
			21) Memotivasi peserta didik pada pembelajaran kewirausahaan.	Iya, biasanya dengan memberikan semangat	Ya	Ada	Memotivasi peserta didik dengan memberikan semangat
			22) Mengadakan pretest pada pembelajaran kewirausahaan	Tidak, biasanya hanya tanya jawab biasa	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak
		f. Melakukan inti Pembelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan Guru Mengajar	23) Memberikan jobsheet pada pembelajaran kewirausahaan	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak
			24) Memberikan modul pada pembelajaran	Tidak tetapi hanya LKS saja.	Ya	Ada	peserta didik hanya memakai LKS saja

		Pembelajaran Kewirausahaan	kewirausahaan				
			25) Menyampaikan materi kewirausahaan disertai contoh sesuai dengan kerangka pengajaran yang telah disusun.	Tidak	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak
			26) Memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik dalam proses pembelajaran kewirausahaan.	Iya, tetapi tidak terlalu sering	Ya	Tidak	Memberi kesempatan bertanya tetapi tidak terlalu sering
			27) Menggunakan media alat peraga dan alat bantu lainnya untuk memperjelas penyampaian materi kewirausahaan.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
			28) Menggunakan metode mengajar kewirausahaan yang bervariasi.	Metode ceramah dan diskusi	Ya	Tidak	Hanya ceramah dan diskusi
			29) Ketepatan penggunaan alokasi waktu pembelajaran kewirausahaan.	Iya, karena sudah saya perhitungkan antar materi dan waktu. Setiap pertemuan 2 x 45 menit setiap minggu.	Ya	Ada	Waktu pembelajaran 2 x 45 menit setiap minggu
			30) Keterampilan	Iya dengan cara	Ya	Tidak	Materi diperjelas kembali agar

			memberikan penguatan dalam menyampaikan materi kewirausahaan .	memperjelas kembali materi yang saya berikan			peserta didik lebih paham
			31) Keterampilan membimbing diskusi pada pembelajaran kewirausahaan.	Dengan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dan akan saya awasi setiap kelompoknya	Ya	Tidak	Dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
			32) Keterampilan mengelola kelas pada saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung.	Iya, biasanya anak-anak saya ajak bercanda	Ya	Tidak	Biasanya diajak bercanda
			33) Keterampilan bertanya setelah menyampaikan materi.	Iya, biasanya saya menyampaikan pertanyaan disaat peserta didik ribut dan melamun.	Ya	Tidak	Menyampaikan pertanyaan disaat peserta didik ribut dan melamun
		g. Penggunaan Sumber Belajar Pembelajaran Kewirausahaan	34) Bahan ajar kewirausahaan sudah tersedia secara memadai.	Sudah tetapi belum maksimal	Ya	Tidak	Sudah tapi belum maksimal
			35) Bahan ajar kewirausahaan sudah digunakan secara optimal.	Sudah	Ya	Tidak	Sudah digunakan secara optimal
			36) Instruksi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar kewirausahaan.	Sudah	Ya	Tidak	Sudah menginstruksikan anak-anak untuk ke perpustakaan

			37) Instruksi pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar kewirausahaan.	Iya, bisanya anak-anak saya berikan tugas dan biasanya mereka mencari diinternet	Ya	Tidak	Alternatif mencari tugas ke internet
	h. Mengakhiri Pembelajaran Kewirausahaan	38) Membuat simpulan atau ringkasan materi kewirausahaan	Iya setelah pembelajaran selesai	Ya	Tidak	Membuat simpulan setelah pmbelajaran	
		39) Memberikan umpan balik pada pembelajaran kewirausahaan.	Iya agar anak-anak menjadi lebih jelas	Ya	Tidak	Memberikan umpan balik agar peserta didik paham	
		40) Mengemukakan rancangan materi kewirausahaan selanjutnya.	tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
		41) Memberikan post test yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan	Iya tetapi tidak terlalu sering	Ya	Tidak	Memberikan post test tapi tidak terlalu sering	
		42) Menutup pembelajaran kewirausahaan dengan berdoa.	Selalu mengucapkan salam diakhir pembelajaran	Ya	Tidak	Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	

Tabel 21. Hasil Triangulasi Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan

No	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil			Simpulan
				Wawancara Pendidik	Observasi Peserta didik	Dokumentasi Peserta didik	
3.	Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan	i. Merencanakan Test Pembelajaran Kewirausahaan	43) Menentukan jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran kewirausahaan.	Jadwal pelaksanaan evaluasi sudah ditentukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat	Ya	Ada	Jadwal pelaksanaan evaluasi sudah ditentukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat
			44) Merancang bentuk tes sesuai kebutuhan pada pembelajaran kewirausahaan.	Biasanya soal pilihan ganda dan essay	Ya	Ya	Biasanya soal pilihan ganda dan essay
		j. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan	45) Mengadakan pre test pada pembelajaran kewirausahaan.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
			46) Mengadakan evaluasi proses pada pembelajaran kewirausahaan..	Evaluasi proses dilakukan saat pembelajaran. Nilai diambil dari keaktifan, saat teori dan daftar kehadiran	Ya	Ya	Nilai diambil dari keaktifan peserta didik pada saat dikelas, saat teori dan daftar kehadiran
			47) Mengadakan post test pada pembelajaran kewirausahaan.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
		k. Mengelola hasil Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan	48) Memeriksa tugas dan hasil praktek peserta didik pada pembelajaran kewirausahaan..	Iya	Ya	Ya	Iya memeriksa tugas peserta didik
			49) Teknik penilaian sesuai dengan	Kisi-kisi penilaian sudah berdasarkan SKNI	Ya	Ya	Kisi-kisi nilai sesuai dengan standar SKNI

			kompetensi dasar kewirausahaan.				
			50) Menyimpulkan hasil penilaian pembelajaran kewirausahaan secara logis.	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
			51) Mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai standar minimal kompetensi dasar pada pembelajaran kewirausahaan.	Diadakan apabila waktu masih memungkinkan	Ya	Ya	Diadakan bila waktu masih memungkinkan

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran kewirausahaan

a. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran kontekstual guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik maka guru sebaiknya membuat perencanaan yang matang sebelum mengajar.

Perencanaan yang matang tersebut memerlukan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya meliputi tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Guru kewirausahaan kelas XI Boga 3 secara administrasi telah membuat persiapan mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan sudah baik dan tertib sesuai dengan standar kompetensi yang terdapat pada silabus. RPP tersebut berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan kriteria penilaian. Dalam membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru berpedoman pada BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

Tugas guru setelah membuat RPP adalah melaksanakan proses belajar mengajar yaitu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Membuka pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebagai usaha untuk mengkondisikan kelas menuju pembelajaran sehingga konsentrasi peserta didik terpusat pada materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru selalu membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.

Sebelumnya guru membuat keterkaitan antara materi yang akan disampaikan dengan pertemuan sebelumnya, hal ini merupakan kegiatan awal sebelum masuk ke materi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya yang tentu saja akan ada kaitannya dengan materi yang diajarkan sekarang. Biasanya guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik yang nantinya akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dalam mengulas materi yang telah lalu yakni dengan cara berdiskusi kepada peserta didik sehingga guru tidak semata-mata memberikan jawaban atas pertanyaannya melainkan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengutarakan pendapatnya secara aktif pada saat pembelajaran kewirausahaan.

Dengan membuka pembelajaran dengan cara tersebut, peserta didik memiliki pengetahuan awal sebelum mereka

memasuki pembelajaran. Tetapi apabila materi tersebut memang tergolong baru, guru akan membuat apersepsi sesuai dengan materi sehingga peserta didik dapat memfokuskan pemikiran kepada materi yang akan diajarkan tersebut. Tugas guru pada awal pembelajaran adalah memotivasi peserta didik, hal ini sangatlah penting agar peserta didik nantinya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Keterkaitan antara materi yang diajarkan dikelas dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dapat memberikan manfaat bagi peserta didik agar mereka mengerti dan lebih memahami terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru. Dengan adanya keterkaitan tersebut, apa yang dipelajari peserta didik tidak semata-mata hanya omong kosong belaka, namun peserta didik menjadi lebih paham makna dari apa yang mereka pelajari dan peserta didik menjadi sadar bahwa apa yang ia pelajari saat ini akan bermanfaat bagi kehidupannya nanti. Inilah yang membuat pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada kebermanaknaan.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 3 yang diajarkan setiap minggu selama 2 x 45 menit. Kewirausahaan merupakan pembelajaran teori. Pembelajaran teori biasanya menyebabkan peserta didik menjadi bosan karena mereka dituntut untuk

mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu pembelajaran kontekstual sangat penting diterapkan dalam mata pelajaran kewirausahaan, dan menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan. Ilmu kewirausahaan sebenarnya sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu peserta didik harus sedapat mungkin merasakan kegunaan materi yang dipelajarinya. Inilah yang membuat pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada kebermaknaan.

Guru mata pelajaran kewirausahaan pada kelas 2 Boga 3 telah mengembangkan beberapa komponen pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru telah menghidupkan proses komponen masyarakat belajar didalam kelas sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan cara diskusi dengan peserta didik lain.

c. Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sampai dimanakah materi yang diajarkan guru sampai ke peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Guru akan mengadakan evaluasi atau memberikan simpulan pada akhir pembelajaran kewirausahaan khususnya materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami peserta didik.

Guru juga akan mengadakan remedial pada peserta didik yang belum mencapai standar minimal kompetensi dasar pada pembelajaran

kewirausahaan. Guru juga melakukan evaluasi proses saat pembelajaran dengan mengambil nilai dari keaktifan peserta didik, saat teori dan kedisiplinan saat pembelajaran kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang penerapan pembelajaran kontekstual yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapan kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan 7 komponen utama pembelajaran efektif yaitu:

a. Komponen konstruktivisme (*constructivism*)

Komponen konstruktivisme kurang terlihat dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan menggali pengetahuan peserta didik, kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku sehingga mereka mendapat inspirasi pada mata pelajaran kewirausahaan. Menurut persepsi peserta didik bahwa peserta didik kurang didorong untuk membangun pemikiran mengenai pembelajaran kewirausahaan

b. Komponen menemukan (*inquiry*)

Komponen *inquiry* kurang terlihat dalam pembelajaran kewirausahaan. Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Menurut persepsi

peserta didik bahwa peserta didik kurang didorong untuk menemukan masalah dan mengajukan dugaan atas masalah yang ada pada pembelajaran kewirausahaan.

c. Komponen bertanya (*questioning*)

Komponen bertanya sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Biasanya pada pelaksanaan presentasi banyak peserta didik yang menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada teman yang sedang presentasi. Menurut persepsi peserta didik bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan pada pembelajaran kewirausahaan.

d. Komponen masyarakat belajar (*learning community*)

Komponen masyarakat belajar sudah terlihat dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan membentuk kelompok kecil pada saat presentasi ataupun tugas yang memerlukan kebersamaan biasanya saya akan membentuk kelompok bisa berdasarkan urutan absen ataupun acak. Menurut persepsi peserta didik bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan pada pembelajaran kewirausahaan

e. Komponen permodelan (*modelling*)

Komponen permodelan kurang terlihat pada pembelajaran kewirausahaan mengenai pemberian model. Misalkan contoh salah satu wirausaha sukses, sehingga wirausaha tersebut dapat berbagi pengetahuan mengenai usahanya didepan kelas. Tetapi untuk hal lain

seperti memberikan contoh bagaimana cara penyelesaian soal yang rumit sudah diperagakan didepan kelas oleh guru. Menurut persepsi peserta didik bahwa peserta didik tidak pernah mendapatkan contoh model atau kasus yang berhubungan dengan materi pembelajaran kewirausahaan.

f. Komponen refleksi (*reflection*)

Komponen refleksi sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan biasanya akan membuat kesimpulan mengenai apa yang diajarkan walaupun tidak sepenuhnya disimpulkan tetapi hanya beberapa yang membuat peserta didik tidak paham maka akan di ulangi dan diakhir pembelajaran akan disimpulkan sedikit. Lalu pada pembelajaran berikutnya akan disinggung sedikit mengenai materi yang sedikit rumit sehingga peserta didik akan lebih paham dan mengingat materi tersebut dengan baik. Menurut persepsi peserta didik bahwa peserta didik selalu diberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran kewirausahaan.

g. Komponen penilaian yang sebenarnya (*authentic assement*)

Komponen penilaian yang sebenarnya sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Guru memberikan penilaian terhadap peserta didik tidak hanya melalui ujian tengah semester (UTS) ataupun ujian akhir semester (UAS) tetapi juga keaktifan peserta didik dikelas, apakah mereka aktif bertanya dan aktif menjawab pada saat guru melemparkan pertanyaan. Selain itu

kehadiran juga akan dimasukkan sebagai penilaian. Hal ini senada dengan pendapat guru. Menurut persepsi peserta didik bahwa mengenai proses penilaian sebenarnya sudah dimunculkan dalam pembelajaran kewirausahaan.

2. Efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan

a. Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *relating*

Guru tidak mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *relating* karena guru berusaha memberikan contoh keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami, peserta didik dengar dan peserta didik lihat.

Peserta didik juga tidak mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *relating* tetapi peserta didik sering bingung untuk menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari atau bahkan tidak mereka gunakan.

b. Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *experiencing*

Guru tidak mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *experiencing* karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda tergantung kepekaan dan cara berfikir menangkap pengetahuan baik dari guru maupun dari luar.

Peserta didik juga tidak mengalami hambatan dalam kegiatan *experiencing* hanya peserta didik biasanya sulit mengutarakan apa

yang ada dibenaknya sehingga hanya mereka simpan untuk dirinya sendiri.

c. Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *applying*

Guru mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *applying* yakni adanya kebiasaan cara belajar peserta didik mengenai konsep atau teori yang harus dihapalkan bukan dimengerti sehingga peserta didik sangat sulit menerapkan pembelajaran kewirausahaan tersebut.

Peserta didik juga mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *applying* biasanya peserta didik terhambat dalam menerapkan pengetahuan dan informasi dalam pembelajaran kewirausahaan kedalam kehidupan mereka sehari-hari ataupun untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kewirausahaan.

d. Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *cooperating*

Guru mengalami hambatan dalam kegiatan *cooperating* yakni karakter dari peserta didik bermacam-macam. Ada yang egois, ada yang pasif, ada yang aktif ada pula yang menyimpan ide kreatifnya hanya untuk dirinya sendiri. Berbagai macam karakter tersebut biasanya akan membuat kondisi kelas menjadi sering terjadi perbedaan pendapat, tetapi perbedaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Peserta didik juga mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *cooperating* biasanya dalam pembentukan kelompok

belajar serta bekerja sama dengan teman satu kelompok. Hambatan ini terjadi karena dalam satu kelompok tersebut ada beberapa karakter peserta didik ada peserta didik yang aktif dan pasif dan biasanya akan menimbulkan konflik didalam kelompok tersebut bila terjadi hal semacam itu.

e. Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring*

Guru mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *transferring* yakni dari kemauan peserta didik itu sendiri, tidak semua peserta didik mau menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, adanya kecenderungan mereka untuk tergantung kepada orang lain termasuk guru dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Peserta didik mengalami hambatan dalam pengembangan kegiatan *transferring* dalam mengungkapkan dan menjelaskan ide pemikiran pada pembelajaran kewirausahaan kepada guru ataupun kepada teman lain, biasanya mereka hanya diam apabila sulit untuk mengutarakan pemikiran tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan masih mengalami hambatan. Beberapa hambatan yang dialami dalam menerapkan pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut :
 - a. Konstruktivisme (*constructivism*) kurang terlihat, dilihat dari kemampuan guru maupun peserta didik cukup mengkonstruksikan dan menggali pengetahuan yang ada.
 - b. Bertanya (*questioning*) sudah terlihat, dilihat dari kurang aktifnya peserta didik saat dikelas.
 - c. Menemukan (*inquiry*) kurang terlihat, dilihat dari kebiasaan peserta didik yang masih menggantungkan pengetahuan hanya dari guru.
 - d. Masyarakat belajar (*learning community*) sudah terlihat, dilihat dari peserta didik lebih suka berdiskusi dengan teman lain.
 - e. Permodelan (*modelling*) kurang terlihat, dilihat dari peserta didik menganggap gurunya model.
 - f. Refleksi (*reflection*) sudah terlihat, dilihat dari guru selalu mengadakan refleksi pada akhir pembelajaran.
 - g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) sudah terlihat, penilaian selain UTS dan UAS seperti keaktifan dikelas dan kedisiplinan.

2. Efektivitas menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran kewirausahaan :

1) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *relating*

Efektivitas dalam kegiatan *relating* tidak ada hambatan, karena guru berusaha memberikan contoh keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *experiencing*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *experiencing* tidak ada yakni bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda tergantung kepekaan dan cara berfikir menangkap pengetahuan.

3) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *applying*

Belum efektif dalam pengembangan kegiatan *applying* bahwa konsep atau teori harus dihapalkan bukan dimengerti.

4) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *cooperating*

Belum efektif dalam kegiatan *cooperating* yakni karakter dari peserta didik bermacam-macam.

5) Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring*

Efektivitas dalam pengembangan kegiatan *transferring* yakni tidak semua peserta didik mau menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah pada saat pembelajaran.

B. Saran

1. Hendaknya memaksimalkan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual sehingga kebermanfaatan dari pembelajaran tersebut tercapai.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menemukan dan mengkaitkan ide yang mereka miliki dengan pembelajaran kewirausahaan.
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa apa yang mereka pelajari disekolah akan bermanfaat bagi kehidupannya nanti.
4. Peserta didik diharapkan lebih aktif belajar dan mencari informasi terhadap pembelajaran kewirausahaan.
5. Aspek permodelan pada penerapan pembelajaran kontekstual dapat diberikan dengan memberikan contoh kasus dan video mengenai pembelajaran kewirausahaan.
6. Kelompok belajar dibuat menjadi kelompok heterogen sehingga teman yang pandai dapat menuntun teman yang tertinggal dalam pembelajaran kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Cet ke- 4. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet ke- 13. Jakarta : Bumi Aksara.
- . (2002). *Prosedur Penelitian*. Cet ke- 12. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, Max. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: MKK Unnes.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*: Jakarta: Depdiknas.
- Gafur, Abdul. (2003). Penerapan konsep dan prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) dan desain dalam pengembangan pembelajaran dan bahan ajar. *Jurnal cakrawala pendidikan*, edisi no 3, November 2003 Tahun XXII.LPM UNY.
- Hadi, Sutrisno. (1993). *Metodologi Research*. Cet ke- 13. Yogyakarta : Andi Offset.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pembelajaran*. Cet ke- 3. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi : Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian*. Edisi ke- 1. Yogyakarta : Andi Offset.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Cet ke- 8. Bandung : Kaifa.
- Kusnandar. (2004). *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke- 17. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- . (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke- 1. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Cet ke-1. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- . (2005). *Manjadi guru profesional : Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Cet ke- 3. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Cet ke- 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful H. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan : Membantu Mengatasi Guru Dalam Memberikan Pelayanan Yang Bermutu*. Cet ke-1 . Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet ke- 2. Jakarta : Kencana.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Cet ke- 2. Jakarta : Kencana.
- Silvia, Herawati. (1998). *Kewiraswastaan*. Jakarta : BP IPWI.
- Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran..* Semarang: Unnes Press .
- Sugiyono. (1997). *Statistik Untuk Penelitian*. Cet ke- 1. Bandung : Alfabeta.
- .(2009). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian kualitatif, kuantitatif, R & D*. Cet ke – 8. Bandung : Alfabeta.
- . (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Cet ke- 3. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Edisi ke-1. Jakarta : Salemba Empat.
- Suryobroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Cet ke- 1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto, Agus. (2007). *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cet ke- 1. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- UNESCO. (1994). *The Salamanca World Conference on Special Needs Education: Access and Quality*, UNESCO and the Ministry of Education, Spain. Paris. UNESCO.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET

Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual
Dibidang Boga Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan
Di SMK N 2 Godean

Nama siswa :

Tanggal :

Berilah tanda ceklist (v) pada setiap kolom yang menggambarkan pelaksanaan setiap indikator dari komponen pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran kewirausahaan.

SS= Sangat Setuju, S=Setuju, CS=Cukup Setuju, KS=Kurang Setuju

No	Butir-butir pertanyaan	SS	S	CS	KS	Ket
1.	Membangun <ol style="list-style-type: none">Guru memulai pembelajaran kewirausahaan dengan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan.Peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah kewirausahaan yang diberikan oleh guru.Guru mendorong anda membangun dan menemukan ide dari pikiran anda.Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong anda berpikir lebih lanjut tentang pembelajaran kewirausahaan.Guru menjadikan pengetahuan kewirausahaan lebih bermakna dan relevan bagi anda.Guru tidak mendominasi selama pembelajaran kewirausahaan berlangsung.					
2.	Menemukan <ol style="list-style-type: none">Guru mendorong anda mengamati materi pembelajaran kewirausahaan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.Anda dapat menyelesaikan masalah kewirausahaan dengan cara anda sendiri.Guru memberikan arahan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan.Guru mendorong anda mengajukan jawaban dugaan atas pertanyaan yang diajukan pada pembelajaran kewirausahaan.Anda dapat menganalisis informasi kewirausahaan yang dikumpulkan secara mandiri.Anda dapat mengambil kesimpulan tentang materi kewirausahaan yang diajarkan.Anda dapat mempresentasikan pekerjaan anda kepada guru atau teman lain.Guru mendorong anda untuk menemukan ide yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan.					

No	Butir-butir pertanyaan	SS	S	CS	KS	Ket
3.	<p>Bertanya</p> <p>a. Guru memberi kesempatan anda bertanya pada saat pembelajaran kewirausahaan.</p> <p>b. Guru membuat pola belajar yang memancing anda melakukan kegiatan bertanya (diskusi/kerja kelompok) pada saat pembelajaran kewirausahaan.</p> <p>c. Anda aktif dan sering menggunakan kesempatan untuk bertanya pada saat pembelajaran kewirausahaan .</p> <p>d. Anda memberi tanggapan atas jawaban teman pada saat proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung.</p>					
4.	<p>Masyarakat belajar</p> <p>a. Guru mendorong anda bekerja sama dengan teman lain pada proses pembelajaran kewirausahaan .</p> <p>b. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil untuk berdiskusi pada pembelajaran kewirausahaan.</p> <p>c. Anda aktif berdiskusi dalam kelompok pada saat pembelajaran kewirausahaan.</p> <p>d. Adanya persaingan dan kerja sama dalam proses pembelajaran kewirausahaan.</p>					
5.	<p>Permodelan</p> <p>a. Guru mendatangkan tokoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran kewirausahaan.</p> <p>b. Guru memberikan contoh dalam menyelesaikan soal pada saat pembelajaran kewirausahaan.</p> <p>c. Guru mendorong peserta didik yang paham materi kewirausahaan untuk menjadi model kepada peserta didik lain.</p> <p>d. Anda diajarkan untuk bermain peran pada saat pembelajaran kewirausahaan.</p>					
6.	<p>Refleksi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada anda untuk berpikir tentang apa saja yang telah dipelajari tentang pembelajaran kewirausahaan.</p> <p>b. Peserta didik berdiskusi tentang apa yang baru mereka pelajari tentang materi kewirausahaan yang diajarkan.</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan di setiap akhir pembelajaran kewirausahaan.</p>					
7.	<p>Penilaian autentik</p> <p>a. Guru memberi penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama pembelajaran kewirausahaan selain pada UTS dan UAS</p> <p>b. Guru meberikan umpan balik terhadap tugas yang dikumpulkan peserta didik.</p>					

Peserta Didik

Peneliti

ANGKET TERTUTUP

Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual
Dibidang Boga Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan
Di SMK N 2 Godean

Nama siswa :

Tanggal :

Berilah tanda ceklist (v) pada setiap kolom yang menggambarkan pelaksanaan setiap indikator dari komponen pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran.

SS= Sangat Setuju, S=Setuju, CS=Cukup Setuju, KS=Kurang Setuju

Komponen	Butir-butir pertanyaan	SS	S	CS	KS	Ket
1. Hambatan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran kewirausahaan <i>relating</i> (keterkaitan)	<ol style="list-style-type: none">1. Saya belajar kewirausahaan hanya sekedar menghafal dan sulit memahami isi materi yang saya pelajari.2. Saya tidak pernah belajar mata pelajaran kewirausahaan sehari sebelum pelajaran tersebut dipelajari di sekolah.3. Saya kesulitan menemukan dan menerapkan ide bisnis yang berhubungan dengan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.4. Saya kesulitan mengkaitkan pengetahuan kewirausahaan yang diberikan guru di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.5. Saya tidak mempunyai pengetahuan awal ketika masuk kelas, karena saya belum mempelajari materi hari ini semalam.6. Saya tidak mampu menerapkan ide bisnis saya dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas.7. Saya hanya menggunakan buku paket mata pelajaran kewirausahaan dari sekolah.8. Saya kesulitan mencari sumber pustaka lain dalam mempelajari kewirausahaan.9. Saya kesulitan dalam menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mempelajari kewirausahaan.					
2. Hambatan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran kewirausahaan <i>experiencing</i> (pengalaman langsung)	<ol style="list-style-type: none">1. Saya tidak mampu belajar kewirausahaan secara mandiri.2. Saya kesulitan dalam merumuskan masalah yang berhubungan dengan kewirausahaan.3. Saya kesulitan dalam mengumpulkan data melalui pengamatan langsung.4. Saya kesulitan dalam menyajikan hasil pekerjaan dalam bentuk laporan.5. Saya tidak mampu mengkomunikasikan dan menyajikan pekerjaan saya tentang pembelajaran kewirausahaan kepada teman.6. Saya kesulitan dalam mengembangkan					

Komponen	Butir-butir pertanyaan	SS	S	CS	KS	Ket
	7. Saya tidak mampu mengkomunikasikan dan menyajikan pekerjaan saya tentang pembelajaran kewirausahaan kepada teman. 8. Saya kesulitan dalam mengembangkan kreativitas saya ketika proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung. 9. Saya kesulitan dalam menemukan pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan ketika saya melakukan praktek lapangan. 10. Saya kesulitan dalam memecahkan masalah pada setiap pembelajaran kewirausahaan. 11. Saya kesulitan mendapat informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan. 12. Saya kesulitan bertanya kepada guru pada saat pembelajaran kewirausahaan. 13. Saya kesulitan bertanya kepada teman lain ketika berdiskusi pada saat pembelajaran kewirausahaan. 14. Saya kesulitan bertanya kepada praktisi kewirausahaan yang didatangkan dikelas. 15. Saya kesulitan memotivasi diri saya untuk menerapkan ide bisnis dalam kehidupan sehari-hari.					
3. Hambatan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran kewirausahaan <i>applying</i> (aplikasi)	1. Saya kesulitan menerapkan antara materi kewirausahaan yang diberikan dikelas dalam kehidupan sehari-hari. 2. Saya kesulitan menyelesaikan soal kewirausahaan yang diberikan guru. 3. Saya kesulitan melaksanakan praktek lapangan yang berkaitan dengan kewirausahaan. 4. Saya kesulitan mengerjakan ulangan harian yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan yang diberikan guru. 5. Saya kesulitan mengerjakan soal perbaikan yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan. 6. Saya kesulitan dalam mengerjakan soal pengayaan yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan.					
4. Hambatan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran kewirausahaan <i>cooperating</i> (kerjasama)	1. Saya kesulitan menciptakan kelompok belajar kecil pada pembelajaran kewirausahaan. 2. Saya kesulitan menciptakan kelompok belajar besar pada pembelajaran kewirausahaan.					

Komponen	Butir-butir pertanyaan	SS	S	CS	KS	Ket
	3. Saya kesulitan bekerjasama dengan teman sekelompok pada pembelajaran kewirausahaan. 4. Saya kesulitan bekerjasama dengan teman kelas lain pada pembelajaran kewirausahaan. 5. Saya kesulitan bekerjasama dengan teman kelas lain yang tidak sederajat pada pembelajaran kewirausahaan. 6. Saya tidak bisa menumbuhkan ide pada pembelajaran kewirausahaan disekolah. 7. Saya tidak mampu membantu teman yang kesulitan belajar kewirausahaan. 8. Saya cenderung menyimpan ide bisnis yang berkaitan dengan kewirausahaan untuk diri sendiri. 9. Saya kesulitan bekerjasama dengan kelompok pada pembelajaran kewirausahaan.					
5. Hambatan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran kewirausahaan <i>transferring</i> (alih pengetahuan)	1. Saya kesulitan mencatat apa yang telah saya pelajari hari ini pada pembelajaran kewirausahaan. 2. Saya kesulitan dalam mengungkapkan apa yang saya pelajari hari ini pada pembelajaran kewirausahaan. 3. Saya kesulitan melakukan perbaikan ketika mengalami kegagalan pada pembelajaran kewirausahaan. 4. Saya tidak mampu merespon dan menelaah masalah yang diberikan guru pada pembelajaran kewirausahaan. 5. Saya kesulitan melakukan diskusi pada pembelajaran kewirausahaan. 6. Saya kesulitan menjelaskan ide pemikiran saya dengan kata-kata pada pembelajaran kewirausahaan. 7. Saya kesulitan dalam menerapkan pemikiran saya ke dalam pembelajaran kewirausahaan.					

Peserta Didik

Peneliti

WAWANCARA

A. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan

1. Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran kewirausahaan guru melakukan pre test ?
2. Apakah sebelum pembelajaran kewirausahaan berlangsung guru memberikan buku panduan?

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

a. Komponen pembelajaran kontesktual

1) Membangun

- (a) Apakah guru sudah memberikan kesempatan kepada anda untuk membantu membangun pengetahuan anda dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

2) Menemukan

- (a) Apakah anda dapat menemukan sendiri pengetahuan dan ide bisnis yang berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan, bagaimana caranya ?
- (b) Menurut anda, apakah anda sudah mampu merumuskan dan menganalisis masalah pada saat pembelajaran kewirausahaan?

3) Bertanya

- (a) Apakah selama ini anda aktif bertanya dikelas pada saat pembelajaran kewirausahaan ?
- (b) Bagaimanakah cara guru untuk memancing anda bertanya dikelas pada saat pembelajaran kewirausahaan?
- (c) Bagaimana cara anda mengutarakan ide terutama ide bisnis yang bersangkutan dengan mata pelajaran kewirausahaan?

4) Masyarakat belajar

- (a) Apakah anda membuat kelompok belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan teman lain ?

5) Permodelan

- (a) Apakah setiap materi kewirausahaan yang guru ajarkan selalu menggunakan contoh kasus atau kisah sukses wirausaha dikelas ?
- (b) Apakah guru mendatangkan praktisi kewirausahaan didalam kelas untuk memacu anda menciptakan ide bisnis yang anda miliki?

6) Refleksi

- (a) Apakah guru selalu mendorong anda untuk menerapkan materi kewirausahaan yang telah dipelajari ?
- (b) Apakah guru selalu mengadakan evaluasi setelah proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung ?

7) Penilaian yang sebenarnya

- (a) Apakah guru memberikan penilaian tidak hanya dari hasil UTS dan UAS pada pembelajaran kewirausahaan?

b. Prinsip pembelajaran kontekstual

a) Keterkaitan (*Relating*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam mengkaitkan antara materi kewirausahaan yang diajarkan disekolah dengan kehidupan anda sehari-hari ?

b) Pengalaman langsung (*Experiencing*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam mengembangkan pengalaman anda sehingga lebih bermakna dengan materi kewirausahaan yang diajarkan dikelas?

c) Aplikasi (*Applying*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan ?

d) Kerjasama (*Cooperating*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok atau kelompok lain pada saat pembelajaran kewirausahaan?

e) Alih pengetahuan (*Transferring*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam menggunakan pengetahuan kewirausahaan yang anda miliki untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari ?

C. Penerapan pendekatan kontekstual dalam lingkungan sekolah

1. Apakah anda dapat menerapkan materi yang diajarkan disekolah khususnya materi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Menurut anda, apakah anda sering mengeluarkan ide-ide yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan ?
3. Apakah anda sering memiliki ide yang berhubungan dengan kewirausahaan, tetapi sulit untuk menerapkannya ?
4. Menurut anda, apakah ide yang anda ciptakan akan anda kembangkan setelah lulus SMK?
5. Menurut anda, apakah mata pelajaran kewirausahaan sangat bermanfaat bagi anda ?

OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual
Dibidang Boga Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan
Di SMK N 2 Godean

Guru :
Tanggal :
Kelas :

Berilah tanda ceklist (v) pada setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang diamati.

KEGIATAN OBSERVASI			OBSERVASI		DOKUMENTASI	
			YA	TIDAK	ADA	TIDAK
1. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan	a. Kelengkapan Dokumen Pembelajaran Kewirausahaan	1) Menyusun silabus kewirausahaan				
		2) Menyusun rencana pembelajaran kewirausahaan				
		3) Menyusun modul kewirausahaan				
		4) Menyusun jobsheet kewirausahaan				
	b. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran Kewirausahaan	5) Materi ajar sesuai dengan pembelajaran kewirausahaan.				
		6) Materi ajar sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional Indonesia.				
		7) Materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.				
	c. Pemilihan Media Pembelajaran Kewirausahaan	8) Sesuai dengan rencana pembelajaran kewirausahaan.				
		9) Sesuai dengan materi pembelajaran kewirausahaan.				
		10) Mempermudah peserta didik memahami materi kewirausahaan.				
		11) Memperlancar pembelajaran kewirausahaan.				
		12) Mengkonkritkan materi pembelajaran kewirausahaan. .				
		13) Memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran kewirausahaan..				
		14) Sarana dan prasarana pembelajaran kewirausahaan. memadai .				
	d. Perencanaan Sumber Belajar Kewirausahaan	15) Pemilihan sumber belajar mengacu pada perencanaan pembelajaran kewirausahaan. yang ada pada silabus.				
		16) Menggunakan sumber belajar kewirausahaan berupa lingkungan.				
		17) Menggunakan sumber belajar kewirausahaan berupa narasumber.				
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan	e. Membuka Pembelajaran Kewirausahaan	18) Membuka pembelajaran kewirausahaan dengan berdoa.				
		19) Memberitahukan tujuan pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan yang akan dilakukan				

		20) Melakukan pendahuluan dengan apersepsi pada pembelajaran kewirausahaan .				
		21) Memotivasi peserta didik pada pembelajaran kewirausahaan.				
		22) Mengadakan pretest pada pembelajaran kewirausahaan				
	f. Melakukan inti Pembelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan Guru Mengajar Pembelajaran Kewirausahaan	23) Memberikan jobsheet pada pembelajaran kewirausahaan				
		24) Memberikan modul pada pembelajaran kewirausahaan				
		25) Menyampaikan materi kewirausahaan disertai contoh sesuai dengan kerangka pengajaran yang telah disusun.				
		26) Memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik dalam proses pembelajaran kewirausahaan.				
		27) Menggunakan media alat peraga dan alat bantu lainnya untuk memperjelas penyampaian materi kewirausahaan.				
		28) Menggunakan metode mengajar kewirausahaan yang bervariasi.				
		29) Ketepatan penggunaan alokasi waktu pembelajaran kewirausahaan.				
		30) Keterampilan memberikan penguatan dalam menyampaikan materi kewirausahaan .				
		31) Keterampilan membimbing diskusi pada pembelajaran kewirausahaan.				
		32) Keterampilan mengelola kelas pada saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung.				
		33) Keterampilan bertanya setelah menyampaikan materi.				
	g. Penggunaan Sumber Belajar Pembelajaran Kewirausahaan	34) Bahan ajar kewirausahaan sudah tersedia secara memadai.				
		35) Bahan ajar kewirausahaan sudah digunakan secara optimal.				
		36) Instruksi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar kewirausahaan.				
		37) Instruksi pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar kewirausahaan.				
	h. Mengakhiri Pembelajaran Kewirausahaan	38) Membuat simpulan atau ringkasan materi kewirausahaan				
		39) Memberikan umpan balik pada pembelajaran kewirausahaan.				
		40) Mengemukakan rancangan materi kewirausahaan selanjutnya.				
		41) Memberikan post test yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan				
		42) Menutup pembelajaran kewirausahaan dengan berdoa.				

3. Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan	i. Merencanakan Test Pembelajaran Kewirausahaan	43) Menemtukan jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran kewirausahaan.				
		44) Merancang bentuk tes sesuai kebutuhan pada pembelajaran kewirausahaan.				
	j. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan	45) Mengadakan pre test pada pembelajaran kewirausahaan.				
		46) Mengadakan evaluasi proses pada pembelajaran kewirausahaan..				
		47) Mengadakan post test pada pembelajaran kewirausahaan.				
	k. Mengelola hasil Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan	48) Memeriksa tugas dan hasil praktek peserta didik pada pembelajaran kewirausahaan..				
		49) Teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar kewirausahaan.				
		50) Menyimpulkan hasil penilaian pembelajaran kewirausahaan secara logis.				
		51) Mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai standar minimal kompetensi dasar pada pembelajaran kewirausahaan.				

LAMPIRAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Deskriptif

1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,5441 \\ &= 1 + 5,10 \\ &= 6,10 = 6 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

Yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

Data terbesar 105, data terkecil 56

$$\text{Jadi } 105 - 56 = 49$$

3. Menghitung panjang kelas

Rentang dibagi jumlah kelas

Panjang kelas = $49 : 6 = 8,2$ dibulatkan menjadi 8

4. Membuat data interval , menghitung frekuensi dan memasukkan data dalam tabel

f_i = frekuensi

x_i = rata-rata batas bawah dan batas atas pada setiap interval data

\bar{x} = rata-rata

Interval nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
56-63	5	59,5	297,5	-19,74	389,6676	1.948,338
64-71	4	67,5	270	-11,74	137,8276	551,3104
72-80	11	75,5	830,5	-3,74	13,9876	153,8636
81-89	6	84,5	507	5,26	27,6676	166,0056
90-98	6	93,5	561	14,26	203,3476	1.220,086
99-107	3	102,5	307,5	23,26	541,0276	1.623,083
Total	35	483	2773,5	7,56	1.313,526	5.662,686

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x_i}{n} \\ &= \frac{483}{35} \\ &= 13,8 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \end{aligned}$$

a. Menghitung rerata / mean

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2773,5}{35} \\ &= 79,24 \end{aligned}$$

Ket :

\bar{x} : mean untuk data bergolong

f_i : jumlah data atau sampel

$f_i \cdot x_i$: produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

b. Median

$$\begin{aligned} Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 71,5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2}35 - 9}{11} \right) \\ &= 71,5 + 8 \left(\frac{13}{11} \right) \\ &= 80,95 \end{aligned}$$

Ket :

Md : Median

b : Batas bawah, dimana median akan terletak adalah $72 - 0,5 = 71,5$

n : banyak data/ jumlah sampel adalah 35

p : panjang kelas interval adalah 8

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median adalah $5 + 4 = 9$

f : frekuensi kelas median adalah 11

c. Modus

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 71,5 + 8 \left(\frac{7}{7 + 5} \right) \\ &= 76,17 \end{aligned}$$

Ket :

Mo : Modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak adalah $72 - 0,5 = 71,5$

p : panjang kelas interval adalah 8

b₁ : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
 $11 - 4 = 7$

b₂ : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya
 $11 - 6 = 5$

d. Standar deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum f i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5.662,686}{34}} \\ &= \sqrt{166,55} \\ &= 12,90 \text{ dibulatkan menjadi } 13 \end{aligned}$$

1. Perhitungan distribusi frekuensi masing-masing indikator tanggapan penerapan pembelajaran kontekstual

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{tidak baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{sangat tidak baik}$$

a. Aspek Membangun

$$\text{Skor max ideal} = 21$$

$$\text{Skor min ideal} = 10$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (21 + 10) = 15,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (21 - 10) = 1,8$$

Penentuan kategori

$$\text{Golongan sangat baik} : Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas}$$

$$: 15,5 + 1,5 (1,8)$$

$$: 18,2$$

$$\text{Golongan baik} : Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi)$$

$$: 15,5 \text{ s/d } 15,5 + 1,5 (1,8)$$

$$: 15,5 \text{ s/d } 18,2$$

$$\text{Golongan tidak baik} : Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi$$

$$: 15,5 - 1,5 (1,8) \text{ s/d } 15,5$$

$$: 12,8 \text{ s/d } 15,5$$

$$\text{Golongan sangat tidak baik} : Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah}$$

$$: 15,5 - 1,5 (1,8) \text{ kebawah}$$

$$: 12,8 \text{ kebawah}$$

Tabel 1. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *constructivism*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 18,2$	Sangat baik	3	8,57 %
2.	$15,5 - 18,2$	Baik	9	25,71 %
3.	$12,8 - 15,5$	Tidak baik	14	40 %
4.	$\leq 12,8$	Sangat tidak baik	9	25,71 %
Jumlah			35	100%

b. Aspek Menemukan

$$\text{Skor max ideal} = 29$$

$$\text{Skor min ideal} = 15$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (29 + 15) = 22$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (29 - 15) = 2,3$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5$ (SDi) keatas
: $22 + 1,5$ (2,3)
: 25,45 keatas

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5$ (SDi)
: 22 s/d $22 + 1,5$ (2,3)
: 22 s/d 25,45

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5$ (SDi) s/d M_i
: $22 - 1,5$ (2,3) s/d 22
: 18,55 s/d 22

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5$ (SDi) kebawah
: $22 - 1,5$ (2,3) kebawah
: 18,55 kebawah

Tabel 2. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *inquiry*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 25,45$	Sangat baik	3	8,57 %
2.	22 - 25,45	Baik	10	28,57 %
3.	18,55 – 22	Tidak baik	13	37,14 %
4.	$\leq 18,55$	Sangat tidak baik	9	25,71 %
Jumlah			35	100%

c. Aspek Bertanya

Skor max ideal = 16

Skor min ideal = 7

M = $\frac{1}{2}$ (maksimum ideal + minimum ideal)
= $\frac{1}{2}$ (16+ 7) = 11,5

SD = $\frac{1}{6}$ (maksimum ideal - minimum ideal)
= $\frac{1}{6}$ (16-7) = 1,5

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5$ (SDi) keatas
: $11,5 + 1,5$ (1,5)
: 13,75 keatas

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5$ (SDi)
: $11,5$ s/d $11,5 + 1,5$ (1,5)
: $11,5$ s/d 13,75

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5$ (SDi) s/d M_i
: $11,5 - 1,5$ (1,5) s/d 11,5
: 9,25 s/d 11,5

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5$ (SDi) kebawah
: $11,5 - 1,5$ (1,5) kebawah
: 9,25 kebawah

Tabel 3. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *questioning*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 13,75$	Sangat baik	5	14,28 %
2.	11,5 – 13,75	Baik	7	20 %
3.	9,25 – 11,5	Tidak baik	11	31,43 %
4.	$\leq 9,25$	Sangat tidak baik	12	34,28%
Jumlah			35	100%

d. Aspek Masyarakat belajar

Skor max ideal = 14

Skor min ideal = 5

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (14 + 5) = 8,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (14 - 5) = 1,5$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas
: $8,5 + 1,5 (1,5)$
: 10,75 keatas

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$
: 8,5 s/d $8,5 + 1,5 (1,5)$
: 8,5 s/d 10,75

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i
: $8,5 - 1,5 (1,5)$ s/d 8,5
: 6,25 s/d 8,5

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
: $8,5 - 1,5 (1,5)$ kebawah
: 6,25 kebawah

Tabel 4. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *learning community*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 10,75$	Sangat baik	17	48,57 %
2.	8,5 – 10,75	Baik	8	22,86 %
3.	6,25 – 8,5	Tidak baik	6	17,14 %
4.	$\leq 6,25$	Sangat tidak baik	4	11,43 %
Jumlah			35	100%

e. Aspek permodelan

Skor max ideal = 15

Skor min ideal = 5

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (15 + 5) = 10$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= 1/6 (15-5) = 1,7$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas
: $10 + 1,5 (,7)$
: 12,55 keatas

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$
: 10 s/d $10 + 1,5 (1,7)$
: 10 s/d 12,55

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i
: $10 - 1,5 (1,7)$ s/d 10
: 7,45 s/d 10

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
: $10 - 1,5 (1,7)$ kebawah
: 7,45 kebawah

Tabel 5. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *modelling*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 12,55$	Sangat baik	4	11,43 %
2.	$10 - 12,55$	Baik	12	34,28 %
3.	$7,45 - 10$	Tidak baik	8	22,86 %
4.	$\leq 7,45$	Sangat tidak baik	11	31,43 %
Jumlah			35	100%

f. Aspek refleksi

Skor max ideal = 11

Skor min ideal = 5

M = $\frac{1}{2}$ (maksimum ideal + minimum ideal)

$$= \frac{1}{2} (11 + 5) = 8$$

SD = $\frac{1}{6}$ (maksimum ideal - minimum ideal)

$$= \frac{1}{6} (11 - 5) = 1$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas
: $8 + 1,5 (1)$
: 9,5 keatas

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$
: 8 s/d $8 + 1,5 (1)$
: 8 s/d 9,5

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i
: $8 - 1,5 (1)$ s/d 8
: 6,5 s/d 8

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
: $8 - 1,5 (1)$ kebawah
: 6,5

Tabel 6. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *reflection*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 9,5$	Sangat baik	8	22,86 %
2.	$8 - 9,5$	Baik	15	42,86 %
3.	$6,5 - 8$	Tidak baik	8	22,86%
4.	$\leq 6,5$	Sangat tidak baik	4	11,43%
Jumlah			35	100%

g. Aspek penilaian autentik

Skor max ideal = 8

Skor min ideal = 4

$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$
 $= \frac{1}{2} (8 + 4) = 6$

$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$
 $= \frac{1}{6} (8 - 4) = 0,67$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas
: $6 + 1,5 (0,67)$
: 7,05 keatas

Golongan baik : $M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 (SD_i)$
: $6 \text{ s/d } 6 + 1,5 (0,67)$
: $6 \text{ s/d } 7,05$

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i) \text{ s/d } M_i$
: $6 - 1,5 (0,67) \text{ s/d } 6$
: 4,95 s/d 6

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
: $6 - 1,5 (0,67)$ kebawah
: 4,95 kebawah

Tabel 7. Persepsi peserta didik pada penerapan pembelajaran kontekstual aspek *authentic asesment*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 7,05$	Sangat baik	3	8,57 %
2.	$6 - 7,05$	Baik	19	54,28 %
3.	$4,95 - 6$	Tidak baik	2	5,71 %
4.	$\leq 4,95$	Sangat tidak baik	11	31,42 %
Jumlah			35	100%

2. Perhitungan distribusi frekuensi masing-masing indikator hambatan penerapan pembelajaran kontekstual

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Penentuan kategori

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} = \text{sangat baik}$$

$$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) = \text{baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi = \text{tidak baik}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} = \text{sangat tidak baik}$$

a. Aspek Hambatan keterkaitan

$$\text{Skor max ideal} = 30$$

$$\text{Skor min ideal} = 9$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (30 + 9) = 19,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (30 - 9) = 3,5$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 19,5 + 1,5 (3,5) \\ &: 24,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 19,5 \text{ s/d } 19,5 + 1,5 (3,5) \\ &: 19,5 \text{ s/d } 24,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi \\ &: 19,5 - 1,5 (3,5) \text{ s/d } 19,5 \\ &: 14,25 \text{ s/d } 19,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} \\ &: 19,5 - 1,5 (3,5) \text{ kebawah} \\ &: 14,5 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Tabel 8. Persepsi peserta didik pada hambatan kegiatan *relating*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 24,75$	Sangat menghambat	1	2,86 %
2.	$19,5 - 24,75$	Ada hambatan	7	20 %
3.	$14,25 - 19,5$	Tidak menghambat	15	42,86 %
4.	$\leq 14,5$	Sangat tidak menghambat	12	34,29 %
Jumlah			35	100%

b. Aspek hambatan pengalaman

$$\text{Skor max ideal} = 42$$

$$\text{Skor min ideal} = 14$$

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (42 + 14) = 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (42 - 14) = 4,67 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 28 + 1,5 (4,67) \\ &: 35,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 28 \text{ s/d } 28 + 1,5 (4,67) \\ &: 28 \text{ s/d } 35,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi \\ &: 28 - 1,5 (4,67) \text{ s/d } 28 \\ &: 20,95 \text{ s/d } 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat tidak baik} &: Mi - 1,5 (SDi) \text{ kebawah} \\ &: 28 - 1,5 (4,67) \text{ kebawah} \\ &: 20,95 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Tabel 9. Persepsi peserta didik pada hambatan kegiatan *experiencing*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 35,5$	Sangat menghambat	1	2,86 %
2.	$28 - 35,5$	Ada hambatan	6	17,14 %
3.	$20,95 - 28$	Tidak menghambat	13	37,14 %
4.	$\leq 20,95$	Sangat tidak menghambat	15	42,86 %
Jumlah			35	100%

c. Aspek hambatan aplikasi

$$\text{Skor max ideal} = 16$$

$$\text{Skor min ideal} = 6$$

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 6) = 11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 6) = 1,67 \end{aligned}$$

Penentuan kategori

$$\begin{aligned} \text{Golongan sangat baik} &: Mi + 1,5 (SDi) \text{ keatas} \\ &: 11 + 1,5 (1,67) \\ &: 13,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Golongan baik} &: Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi) \\ &: 11 \text{ s/d } 11 + 1,5 (1,67) \\ &: 11 \text{ s/d } 13,50 \end{aligned}$$

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i
: $11 - 1,5 (1,67)$ s/d 11
: 8,5 s/d 11

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
: $11 - 1,5 (1,67)$ kebawah
: 8,5 kebawah

Tabel 10. Persepsi peserta didik pada hambatan kegiatan *applying*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 13,50$	Sangat menghambat	8	22,86 %
2.	11 - 13,5	Ada hambatan	10	28,57 %
3.	8,5 – 11	Tidak menghambat	9	25,71 %
4.	$\leq 8,5$	Sangat tidak menghambat	8	22,86 %
Jumlah			35	100%

d. Aspek hambatan kerjasama

Skor max ideal = 27

Skor min ideal = 9

$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$
 $= \frac{1}{2} (27 + 9) = 18$

$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$
 $= \frac{1}{6} (27 - 9) = 3$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas
: $18 + 1,5 (3)$
: 22,5

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$
: 18 s/d $18 + 1,5 (3)$
: 18 s/d 22,5

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i
: $18 - 1,5 (3)$ s/d 18
: 13,5 s/d 18

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
: $18 - 1,5 (3)$ kebawah
: 13,5 kebawah

Tabel 11. Persepsi peserta didik pada hambatan kegiatan *cooperating*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 22,5$	Sangat menghambat	1	2,86 %
2.	18 - 22,5	Ada hambatan	11	31,43 %
3.	13,5 – 18	Tidak menghambat	10	28,57 %
4.	$\leq 13,5$	Sangat tidak menghambat	13	37,14 %
Jumlah			35	100%

e. Aspek hambatan alih pengetahuan

Skor max ideal = 18

Skor min ideal = 7

$$M = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal}) \\ = \frac{1}{2} (18 + 7) = 12,5$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal}) \\ = \frac{1}{6} (18 - 7) = 1,83$$

Penentuan kategori

Golongan sangat baik : $M_i + 1,5 (SD_i)$ keatas
: $12,5 + 1,5 (1,83)$
: 15,24

Golongan baik : M_i s/d $M_i + 1,5 (SD_i)$
: 12,5 s/d $12,5 + 1,5 (1,83)$
: 12,5 s/d 15,24

Golongan tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ s/d M_i
: $12,5 - 1,5 (1,83)$ s/d 12,5
: 9,76 s/d 12,5

Golongan sangat tidak baik : $M_i - 1,5 (SD_i)$ kebawah
: $12,5 - 1,5 (1,83)$ kebawah
: 9,76 kebawah

Tabel 12. Persepsi peserta didik pada hambatan kegiatan *transffering*

No	Kriteria penilaian	Kategori	f	presentase
1.	$\geq 15,24$	Sangat menghambat	6	17,14 %
2.	$12,5 - 15,24$	Ada hambatan	6	17,14 %
3.	$9,76 - 12,5$	Tidak menghambat	14	40 %
4.	$\leq 9,76$	Sangat tidak menghambat	9	25,71 %
Jumlah			35	100%

Rekap Angket Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

a. Aspek membangun

No	Butir Soal						Total
1	3	2	1	1	2	3	12
2	2	2	3	2	2	2	13
3	2	2	1	2	2	2	11
4	2	3	2	3	2	1	13
5	3	3	1	1	3	1	12
6	3	3	3	2	3	1	15
7	3	3	3	3	3	2	17
8	3	2	4	4	3	2	18
9	3	2	1	2	2	1	11
10	3	2	2	3	2	1	13
11	4	3	4	3	4	3	21
12	4	3	3	2	2	2	16
13	3	2	2	2	2	2	13
14	3	2	2	3	2	2	14
15	2	3	3	3	2	2	15
16	3	2	2	1	2	1	11
17	2	3	3	3	3	2	16
18	3	2	2	1	1	1	10
19	2	3	2	3	3	2	15
20	3	2	3	3	3	2	16
21	4	3	2	2	2	3	16
22	3	3	1	3	2	2	14
23	3	3	4	3	4	1	18
24	4	2	4	4	2	3	19
25	3	3	2	3	2	1	14
26	3	2	1	1	2	2	11
27	2	2	2	2	3	1	12
28	2	2	1	2	2	2	11
29	2	3	3	3	3	2	16
30	4	2	4	3	1	1	15
31	4	3	3	3	3	3	19
32	4	1	4	4	4	1	18
33	3	3	3	3	2	1	15
34	4	1	3	1	3	3	15
35	2	2	3	3	2	2	14

b. Aspek menemukan

No	Butir Soal								Total
1	1	2	2	2	2	2	2	2	15
2	3	2	3	2	2	2	2	3	19
3	2	2	2	1	2	2	2	2	15
4	3	3	3	3	3	2	2	3	22
5	1	1	1	3	3	1	3	3	16
6	4	1	4	3	3	3	4	3	25
7	4	3	3	3	3	3	3	3	25
8	4	1	4	3	3	2	3	3	23
9	3	2	2	2	3	2	1	2	17
10	3	2	3	2	2	3	3	4	22
11	4	2	4	3	2	3	2	4	24
12	3	4	3	2	3	2	4	3	24
13	3	1	3	3	3	3	2	2	20
14	3	3	3	2	3	2	2	1	19
15	2	2	3	3	2	3	3	3	21
16	3	2	2	2	2	3	2	2	18
17	2	3	2	3	3	2	2	3	20
18	3	2	2	2	2	3	2	3	19
19	3	2	2	3	2	3	2	3	20
20	3	2	3	2	2	3	2	2	19
21	4	4	2	3	4	4	4	4	29
22	2	2	3	2	3	3	2	1	18
23	3	2	4	2	2	3	3	3	22
24	4	4	4	4	3	2	3	3	27
25	2	4	2	3	2	3	2	3	21
26	1	2	1	1	1	2	1	3	12
27	2	1	2	2	2	2	2	2	15
28	3	2	2	2	3	3	2	2	19
29	2	2	2	3	2	2	3	3	19
30	3	2	3	2	3	3	2	3	21
31	4	4	4	4	3	3	2	3	27
32	3	1	4	3	3	3	2	3	22
33	3	3	3	3	2	3	3	3	23
34	3	1	2	2	2	3	1	2	16
35	2	3	3	3	2	3	2	3	21

c. Aspek bertanya

No	Butir soal				Total
1	3	2	2	2	9
2	4	3	2	2	11
3	2	2	3	2	9
4	1	2	3	3	9
5	3	1	3	3	10
6	4	3	2	3	12
7	4	3	3	2	12
8	4	4	3	3	14
9	2	2	3	1	8
10	4	3	3	3	13
11	4	4	3	3	14
12	2	2	4	3	11
13	3	3	2	2	10
14	2	2	2	2	8
15	3	3	2	2	10
16	2	1	2	2	7
17	3	3	2	2	10
18	4	4	3	3	14
19	3	2	1	3	9
20	3	2	3	3	11
21	4	4	4	4	16
22	2	1	2	1	6
23	3	4	3	3	13
24	4	4	3	2	13
25	4	3	2	3	12
26	3	1	2	1	7
27	2	2	2	2	8
28	3	3	2	3	11
29	3	3	1	2	9
30	4	3	2	2	11
31	3	4	3	2	12
32	4	3	4	3	14
33	3	2	3	2	10
34	4	1	2	2	9
35	3	3	2	3	11

d. Aspek masyarakat belajar

No	Butir soal				Total
1	3	3	2	2	10
2	2	3	3	3	11
3	2	3	3	3	11
4	3	2	3	3	11
5	1	3	3	1	8
6	3	3	2	2	10
7	4	3	3	4	14
8	4	3	3	3	13
9	2	3	3	2	10
10	4	3	3	3	13
11	4	3	3	4	14
12	3	3	3	3	12
13	3	3	2	2	10
14	3	3	2	2	10
15	4	3	3	3	13
16	2	1	2	1	6
17	3	2	3	3	11
18	4	4	3	3	14
19	3	2	1	3	9
20	2	2	2	2	8
21	4	2	4	4	14
22	1	1	1	3	6
23	3	4	3	2	12
24	3	3	3	3	12
25	4	3	3	4	14
26	1	2	1	1	5
27	2	1	2	1	6
28	2	2	2	2	8
29	2	3	2	3	10
30	2	1	2	2	7
31	3	3	3	3	12
32	3	2	3	2	10
33	3	2	2	3	10
34	1	1	4	2	8
35	3	3	2	3	11

e. Aspek permodelan

No	Butir soal				Total
1	2	3	2	2	9
2	2	4	3	2	11
3	1	2	2	2	7
4	1	3	1	1	6
5	1	1	2	2	6
6	3	3	2	4	12
7	3	3	3	2	11
8	3	3	3	4	13
9	3	2	1	2	8
10	1	3	3	4	11
11	2	3	2	3	10
12	2	2	3	2	9
13	2	3	3	3	11
14	3	3	3	2	11
15	1	3	3	1	8
16	1	1	2	1	5
17	3	2	3	1	9
18	3	3	4	2	12
19	1	3	2	1	7
20	2	3	3	2	10
21	3	4	4	4	15
22	1	3	2	1	7
23	3	4	3	3	13
24	1	4	2	4	11
25	2	4	1	1	8
26	1	3	3	1	8
27	1	2	1	1	5
28	3	3	2	2	10
29	1	3	2	2	8
30	1	2	2	1	6
31	2	4	3	3	12
32	3	4	3	3	13
33	1	2	1	1	5
34	1	2	2	1	6
35	1	2	1	1	5

f. Aspek refleksi

No	Butir soal			Total
1	2	3	3	8
2	2	2	4	8
3	2	2	3	7
4	3	1	3	7
5	1	2	3	6
6	4	3	3	10
7	3	3	3	9
8	3	3	3	9
9	3	2	1	6
10	3	3	4	10
11	4	4	4	12
12	3	3	2	8
13	3	3	3	9
14	2	2	3	7
15	4	3	3	10
16	2	2	2	6
17	4	3	3	10
18	3	2	4	9
19	3	3	1	7
20	2	3	2	7
21	2	1	4	7
22	3	2	3	8
23	3	4	4	11
24	4	3	4	11
25	2	3	3	8
26	3	1	4	8
27	2	3	3	8
28	2	2	3	7
29	2	2	2	6
30	3	3	3	9
31	3	3	3	9
32	4	3	4	11
33	3	2	2	7
34	3	1	1	5
35	3	2	3	8

g. Aspek penilaian autentik

No	Butir soal		Total
1	3	3	6
2	3	3	6
3	2	2	4
4	3	3	6
5	3	1	4
6	3	3	6
7	3	3	6
8	3	1	4
9	3	1	4
10	3	3	6
11	4	3	7
12	3	3	6
13	3	3	6
14	3	3	6
15	4	3	7
16	2	1	3
17	4	3	7
18	2	2	4
19	3	3	6
20	3	2	5
21	4	4	8
22	3	3	6
23	3	1	4
24	4	4	8
25	4	3	7
26	2	3	5
27	4	2	6
28	3	3	6
29	2	2	4
30	2	2	4
31	3	3	6
32	3	4	7
33	2	2	4
34	2	2	4
35	4	4	8

**Rekap Angket Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga
Dalam pembelajaran Kewirausahaan**

a. Hambatan dalam pengembangan keterkaitan

No	Butir Soal									Total
1	3	3	1	2	2	1	2	3	1	18
2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	24
3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
4	2	1	2	3	1	2	3	1	2	17
5	1	3	1	1	3	1	2	1	3	16
6	2	1	2	2	2	3	1	1	3	17
7	3	1	1	1	1	1	2	2	2	14
8	2	1	4	4	4	3	3	1	2	24
9	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
10	1	1	2	2	2	2	1	1	1	13
11	1	2	1	1	2	1	2	1	1	12
12	2	1	1	2	1	1	2	2	1	13
13	1	2	2	2	1	2	3	1	2	16
14	1	2	2	3	3	3	2	2	3	21
15	1	1	2	3	2	1	3	2	1	16
16	2	1	3	3	2	3	1	2	2	19
17	2	1	1	1	1	3	3	2	1	15
18	2	3	3	2	2	1	3	3	1	20
19	1	3	2	1	3	1	1	1	1	14
20	1	3	2	3	2	2	1	1	1	16
21	4	3	3	3	3	4	2	4	4	30
22	1	1	1	1	2	2	2	1	2	13
23	1	1	2	2	2	3	3	3	1	18
24	1	1	1	1	1	2	4	1	1	13
25	1	1	2	3	1	1	4	2	3	18
26	3	3	1	1	3	2	4	3	1	21
27	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
28	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16
29	1	2	2	1	2	2	3	1	1	15
30	3	2	1	2	1	1	1	1	2	14
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
32	1	1	2	2	1	1	1	1	1	11
33	2	1	1	2	1	3	3	1	1	15
34	3	2	1	2	1	1	2	1	2	15
35	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11

b. Hambatan dalam pengembangan pengalaman langsung

[illegible]

c. Hambatan dalam pengembangan aplikasi

No	Butir Soal						Total
1	2	2	2	2	1	2	11
2	3	3	2	2	2	2	14
3	3	2	3	3	2	2	15
4	3	3	3	2	2	2	15
5	1	2	1	1	2	1	8
6	1	2	2	3	3	3	14
7	2	1	2	1	2	2	10
8	2	4	3	4	4	3	20
9	2	2	1	1	2	2	10
10	2	2	2	2	1	2	11
11	1	2	2	2	2	2	11
12	2	1	2	2	2	2	11
13	2	2	1	2	1	2	10
14	2	2	2	3	3	3	15
15	1	2	2	2	2	2	11
16	3	2	2	2	2	2	13
17	1	1	2	1	1	1	7
18	3	1	2	2	1	1	10
19	1	1	1	2	1	1	7
20	3	1	2	2	2	3	13
21	2	2	2	3	1	4	14
22	1	2	1	2	1	1	8
23	3	3	2	3	2	3	16
24	1	2	1	2	1	2	9
25	1	1	2	1	2	1	8
26	2	2	2	2	1	1	10
27	2	2	1	2	2	2	11
28	2	2	2	2	2	2	12
29	2	2	1	2	2	2	11
30	1	1	1	2	2	2	9
31	2	1	1	1	1	1	7
32	1	1	1	1	1	1	6
33	3	1	2	1	1	1	9
34	1	1	1	2	2	2	9
35	2	2	1	1	1	1	8

d. Hambatan dalam pengembangan kerjasama

No	Butir Soal									Total
1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	14
2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	27
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20
4	1	3	1	2	1	1	1	3	1	14
5	1	1	2	2	2	1	2	3	3	17
6	2	1	1	3	1	1	1	3	3	16
7	2	2	2	3	3	2	2	1	2	19
8	1	1	3	3	3	2	1	2	2	18
9	2	1	1	1	2	1	2	1	2	13
10	1	3	1	1	2	1	2	1	2	14
11	1	1	1	3	2	1	1	1	1	12
12	2	2	2	2	2	2	1	4	2	19
13	2	2	3	3	1	2	3	1	2	19
14	2	2	3	2	2	3	3	3	2	22
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	2	1	1	1	3	2	1	1	1	13
17	1	1	1	2	2	1	1	1	1	11
18	3	3	2	3	3	2	2	1	1	20
19	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
20	2	3	3	2	2	1	1	2	1	17
21	1	2	1	2	3	1	1	1	1	13
22	2	2	1	2	1	1	1	1	1	12
23	1	3	4	2	3	2	2	2	3	22
24	1	2	1	2	2	1	1	2	1	13
25	2	2	1	4	4	1	1	4	1	20
26	1	3	2	2	1	2	2	3	2	18
27	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
29	1	1	1	2	1	2	1	1	1	11
30	2	2	1	2	2	1	1	2	1	14
31	1	2	1	2	2	1	1	2	1	13
32	2	2	1	1	1	1	1	2	1	12
33	1	1	1	2	2	1	1	1	1	11
34	2	2	1	2	2	1	1	2	1	14
35	2	2	1	2	3	1	1	1	2	15

e. Hambatan dalam pengembanganalih pengetahuan

No	Butir Soal							Total
1	1	2	2	2	1	2	2	12
2	2	3	2	2	3	2	2	16
3	3	3	2	2	2	3	3	18
4	1	1	2	1	1	1	2	9
5	3	3	2	1	1	2	3	15
6	3	3	2	2	2	2	3	17
7	2	2	2	3	1	2	1	13
8	1	1	2	2	3	2	1	12
9	1	1	1	2	1	1	2	9
10	2	1	1	2	2	3	2	13
11	1	2	2	1	1	2	2	11
12	2	2	3	1	2	2	2	14
13	2	2	2	2	3	3	3	17
14	2	2	3	3	3	2	3	18
15	1	2	2	2	2	2	2	13
16	2	1	1	1	1	2	2	10
17	1	1	2	1	1	1	1	8
18	1	1	1	2	2	2	1	10
19	1	1	2	1	1	1	1	8
20	1	1	1	2	1	1	1	8
21	3	2	1	1	1	1	1	10
22	1	1	1	1	1	3	2	10
23	2	2	3	2	2	3	3	17
24	1	1	1	1	1	1	1	7
25	1	2	2	1	2	3	3	14
26	1	2	1	2	2	2	2	12
27	1	2	1	2	1	2	2	11
28	1	2	2	2	2	2	2	13
29	1	1	1	2	1	2	1	9
30	2	2	1	2	1	2	2	12
31	1	1	1	1	1	1	1	7
32	1	1	1	1	1	2	1	8
33	1	2	1	1	1	2	2	10
34	2	2	1	2	1	2	1	11
35	2	2	1	1	2	1	1	10

LAMPIRAN

HASIL PENELITIAN

HASIL WAWANCARA

Nama : Fajar Dwi Safitri
Kelas : XII Boga 3
Tanggal : 3 Agustus 2011

A. Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan

1. Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran kewirausahaan guru melakukan pre test ?

Jawab : Tidak pernah mengadakan pre test.

2. Apakah sebelum pembelajaran kewirausahaan berlangsung guru memberikan buku panduan?

Jawab : Memakai LKS

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

a. Komponen pembelajaran kontekstual

1) Membangun

- (a) Apakah guru sudah memberikan kesempatan kepada anda untuk membantu membangun pengetahuan anda dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

Jawab : Biasanya menerangkan terlebih dahulu lalu menyuruh membaca sendiri untuk mencari inspirasi usaha.

2) Menemukan

- (a) Apakah anda dapat menemukan sendiri pengetahuan dan ide yang berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan, bagaimana caranya ?

Jawab : Iya, biasanya dari internet saya menemukannya.

- (b) Menurut anda, apakah anda sudah mampu merumuskan dan menganalisis masalah pada saat pembelajaran kewirausahaan?

Jawab : Belum bisa merumuskan atau menganalisisnya mbak, karena susah.

3) Bertanya

- (a) Apakah selama ini anda aktif bertanya dikelas pada saat pembelajaran kewirausahaan ?

Jawab : dibilang aktif, saya aktif bertanya dikelas tetapi tidak sering-sering juga mbak. Mungkin hanya beberapa kali saja.

- (b) Bagaimanakah cara guru untuk memancing anda bertanya dikelas pada saat pembelajaran kewirausahaan?

Jawab : Guru jarang memancing kita untuk bertanya dikelas, maka dari itu kita sering tanya sendiri kepada guru, punya inisiatif gitu mbak.

- (c) Bagaimana cara anda mengutarakan ide terutama ide bisnis yang bersangkutan dengan mata pelajaran kewirausahaan?

Jawab : Biasanya saya ceritakan ke teman dulu sebagai bahan ngobrol dikelas, nanti kalau ada sangkutannya dengan mata pelajaran kewirausahaan biasanya teman-teman yang saya ceritakan itu akan menyampaikannya kepada guru mbak.

4) Masyarakat belajar

- (a) Apakah anda membuat kelompok belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan dengan teman lain ?

Jawab : tidak mbak, tapi kalau disuruh atau dibentuk gurunya saya juga mau.

5) Permodelan

- (a) Apakah setiap materi kewirausahaan yang guru ajarkan selalu menggunakan contoh kasus atau kisah sukses wirausaha dikelas ?

Jawab : biasanya kalau ada sangkut pautnya dengan materi guru memberi contoh kasus seperti itu mbak, agar kita nyambung.

- (b) Apakah guru mendatangkan praktisi kewirausahaan didalam kelas untuk memacu anda menciptakan ide yang anda miliki?

Jawab : tidak pernah mbak.

6) Refleksi

- (a) Apakah guru selalu mendorong anda untuk menerapkan materi kewirausahaan yang telah dipelajari ?

Jawab : iya, guru selalu menyuruh kita untuk menerapkan materi tersebut di kehidupan kita tetapi jarang saya terapkan.

- (b) Apakah guru selalu mengadakan evaluasi setelah proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung ?

Jawab : iya mengadakan evaluasi tetapi tidak terlalu sering mbak, mungkin sebulan sekali.

7) Penilaian yang sebenarnya

- (a) Apakah guru memberikan penilaian tidak hanya dari hasil UTS dan UAS pada pembelajaran kewirausahaan?

Jawab : iya mungkin mbak. Mungkin dari keaktifan kita dikelas tapi saya juga tidak tahu menahu mengenai hal semacam itu.

b. Prinsip pembelajaran kontekstual

- a) Keterkaitan (*Relating*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam mengkaitkan antara materi kewirausahaan yang diajarkan disekolah dengan kehidupan anda sehari-hari ?

Jawab : Hambatannya saya sangat bingung mau bagaimana menerapkan materi itu dihidup saya mbak. Maksudnya materi itu cocoknya diterapkan dimana saya masih bingung.

- b) Pengalaman langsung (*Experiencing*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam mengembangkan pengalaman anda sehingga lebih bermakna dengan materi kewirausahaan yang diajarkan dikelas?

Jawab : bila saya punya pengalaman, hambatan saya itu sulit untuk mengutarakan pengalaman saya jadi hanya muter-muter dibenak saya tapi tidak keluar.

- c) Aplikasi (*Applying*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan ?

Jawab : hambatan yang saya alami, kurang kerjasama dengan teman lain mbak.

- d) Kerjasama (*Cooperating*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam bekerjasama dengan teman satu kelompok atau kelompok lain pada saat pembelajaran kewirausahaan?

Jawab : biasanya dalam satu kelompok pasti ada yang hanya diem saja, tapi ada yang cerewt aktif mbak. Jadi biasanya yang ngapa-ngapain cuma yang aktif saja mbak, yang pasif ya cuma diam saja jadi ga sportif dan bikin jengkel.

- e) Alih pengetahuan (*Transferring*) dengan pembelajaran kewirausahaan

Hambatan apa yang anda alami dalam menggunakan pengetahuan kewirausahaan yang anda miliki untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawab : susah mbak, susah mengutarakannya jadi susah saya pecahkan masalahnya.

C. Penerapan pendekatan kontekstual dalam lingkungan sekolah

1. Apakah anda dapat menerapkan materi yang diajarkan disekolah khususnya materi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawab : iya saya bisa mbak sedikit-sedikit menerapkannya tetapi hanya beberapa saja mbak.

2. Menurut anda, apakah anda sering mengeluarkan ide-ide yang berhubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan ?

Jawab : sering mbak, tetapi hanya sebatas bahan ngobrol sama teman-teman tapi tidak pernah didepan guru.

3. Apakah anda sering memiliki ide yang berhubungan dengan kewirausahaan, tetapi sulit untuk menerapkannya ?

Jawab : iya saya punya ide mbak buat jualan atau buka usaha gitu tetapi masalahnya saya tidak punya modal terus saya bingung mbak harus mulai darimana usahanya.

4. Menurut anda, apakah ide yang anda ciptakan akan anda kembangkan setelah lulus SMK?

Jawab : pengen sih mbak, tetapi kan terhambat dana jadi saya mau langsung kerja saja mbak. Kalau saya mau mulai saya bingung mau darimana.

5. Menurut anda, apakah mata pelajaran kewirausahaan sangat bermanfaat bagi anda ?

Jawab : bermanfaat mbak, tetapi pelajarannya suka agak membosankan hanya teori ga ada main-mainnya jadi bosan mbak cuma mendengarkan terus.

Kepada Yth.
Siswa kelas XII Boga 3
Program keahlian Tata Boga
Di SMK N 2 Godean

Assalamualaikum Wr. Wb

Siswa kelas XII program keahlian tata boga SMKN 2 Godean yang saya hormati, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga UNY yang sedang menempuh tugas akhir skripsi guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Sehubungan dengan hal ini, dengan segala kerendahan hati saya mohon keikhlasan dan bantuan saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan dalam angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan mengetahui **“Faktor Penghambat Penerapan pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dibidang Boga Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMKN 2 Godean”**.

Penelitian ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan bahan penelitian skripsi, sehingga jawaban yang saudara berikan sama sekali tidak mempengaruhi nilai saudara. Oleh karena itu kami mohon dengan sangat agar jawaban yang saudara berikan sesuai dengan partisipasi saudara di pembelajaran kewqirausahaan.

Atas partisipasi dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 Agustus 2011

Peneliti

Eka Rachmawati

NIM. 07511241015

LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2088 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/5726/V/2011. Tanggal: 15 Juli 2011. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **EKA RACHMAWATI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07511241015
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : U N Y
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sosrokusuman DN I / 106 Yogyakarta
No. Telp/ Hp : 085643274323
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI BIDANG BOGA DALAM MATA PELAJARAN KEWIRUSAHAAN DI SMK N 2 GODEAN, KAB. SLEMAN, YOGYAKARTA"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 15 Juli 2011 s/d 15 Oktober 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Godean
6. Ka. SMK N 2 Godean
7. Dekan Fak. Teknik – UNY.
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 18 Juli 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5726/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak . Teknik UNY.

Nomor : 1874/UN.34.15/PL/2011

Tanggal Surat : 12 JULI 2011.

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : EKA RACHMAWATI NIP/NIM : 07511241015
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
Judul : FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMANTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKTUAL DI BIDANG BOGA DALAM MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK N 2 GODEAN

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktu : 3 (tiga) bulan

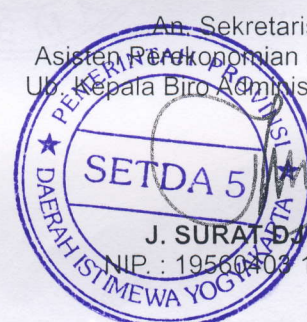
Mulai tanggal : 15 Juli s/d 15 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Juli 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURATDUMADAL

NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak . Teknik UNY.
5. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 GODEAN
Terakreditasi: SK No. 22.01//BA/TU/XI/2008, Nilai Tata Boga A – Nilai Tata
Busana A Alamat : Jalan Jae Sumantoro Godean, Sleman, Yogyakarta
Telepon/Fax. (0274) 798008, Kode Pos : 55564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 524

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Godean Menerangkan bahwa :

Nama : EKA RACHMAWATI
NIM : 07511241015
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : S 1 UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Godean pada tanggal 15 Juli 2011 s.d. 15 Oktober 2011 dengan judul : “ **FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DIBIDANG BOGA DALAM MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK N 2 GODEAN, KAB. SLEMAN, YOGYAKARTA** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 16 Agustus 2011

Kepala Sekolah




Dra. Martha Tuti Puji Rahayu
NIP. 19600705 198602 2 001

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman, Co. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Berangkutan

LAMPIRAN

RPP dan SILABUS

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 3
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekolah	Praktek di DU / DI	
2.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet.	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian jiwa kepemimpinan 2. Siswa mampu menyebutkan pengertian sikap pantang menyerah dan ulet 3. Siswa mampu mengidentifikasi sikap kritis untuk berperilaku pantang menyerah dan ulet.	Sikap : - Percaya diri, ulet, tekun - Kritis - Menjadi teladan Pengetahuan : - Pengertian jiwa kepemimpinan - Pengertian jiwa kepemimpinan - Pengertian pantang menyerah dan ulet - Berorientasi pada hasil Keterampilan : - Mampu bergaul dengan orang lain (human skill) - Pantang menyerah, kerja keras, tekun ulet, tabah.	1. Merumuskan pengertian jiwa kepemimpinan 2. Mengidentifikasi sikap pantang menyerah dan ulet. 3. Menerapkan sikap-sikap kritis untuk berperilaku pantang menyerah dan ulet. 4. Menerapkan perilaku/ mampu bergaul dengan orang lain.	Tes tertulis, penugasan lisan (tanya jawab). Diskusi, porto folio (kumpulan perilaku peserta didik) dengan cara : • Mengamati Perilaku anak didik • Tanya jawab • Peran aktif dalam KBM • dll	8x45 menit	-	-	Modul 2.1 KWU 2006 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 3
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekolah	Praktek di DU / DI	
2.2. megelola konflik	1. Siswa mampu meyebutkan pegertian konflik. 2. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai sebab terjadinya konflik. 3. Siswa mampu membuat keputusan untk pengelolaan konflik.	SIKAP : - Identifikasi berbagai sebab konflik - Berani mengambil keputusan untuk pegelolaan konflik PENGETAHUAN : - Pegertian konflik - Cara megidentifikasikan sebab kinflik - Manajemen pegelolaan konflik KETRAMPILAN : - Merumuskan pegelolaan konflik - Mengambil keputusan dalam pegelolaan konflik.	1. Merumuskan Pegertian konflik 2. Mengidenifikasi sebab-sebab terjadinya konflik 3. Merumuskan cara-cara untuk pengelolaan konflik	Tes tertulis, penugasan lisan (tanya jawab), diskusi, parto folio (kumpulan perilaku peserta didik) dengan cara : - Mengamati perilaku anak didik - tanya jawab - peran aktif dalam proses KBM - Dll	10x45 menit	-	-	Modul 2.2 KWU 2006 Mengelola konflik

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 3
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekolah	Praktek di DU / DI	
2.3. membangun Visi, Misi Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menyebutkan visi dan misi usaha 2. Siswa mampu merumuskan visi dan misi. 3. Siswa mampu merumuskan tujuan usaha. 	<p>SIKAP :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penuh semangat mewujudkan visi misi dan tujuan usaha. <p>PENGETAHUAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian visi , misi,dan tujuan usaha. • Cara membedakan visi, misi, dan tujuan usaha. • Cara merumuskan visi, misi, dan tujuan usaha. <p>KETRAMPILAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat visi, misi, dan tujuan usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian visi, misi, dan tujuan usaha, 2. Membedakan visi, misi, dan tujuan usaha 3. Menyusun rumusan visi, misi, dan tujuan usaha. 	<p>Tes tertulis, penugasan lisan (tanya jawab), diskusi parto folio, (kumpulan perilaku peserta didik) dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku anak didik - Tanya jawab - Peran aktif dalam proses KBM - dll 	6x45 menit	-	-	Modul 2.3 KWU 2006 Membangun visi, misi, usaha.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 3
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekoalah	Praktek di DU / DI	
2.4. Menganalisis peluang usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menganalisis peluang usaha berdasarkan jinis usaha (jasa, dagang, dan industri). 2. Siswa mampu menganalisis pangsa pasar (minat dan daya beli konsumen) 3. Siswa mampu menangkap peluang usaha 	<p>SIKAP :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berani memanfaatkan peluang secara kreatif dan inovatif <p>PENGETAHUAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peluang dan resiko usaha • Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha. <p>KETRAMPILAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan ide dan peluang usaha • Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha • Memetakan peluang usaha • Menentukan peluang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi peluang usaha. 2. Mengembangkan peluang usaha 3. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha. 4. Memetakan peluang usaha 5. Menentukan peluang usaha terbaik. 	<p>Tes tertulis, penugasan lisan (tanya jawab), diskusi partokial, (kumpulan perilaku peserta didik) dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku anak didik - Tanya jawab - Peran aktif dalam proses KBM - dll 	10x45 menit	-	-	Modul 3.1 KWU 2006 Menganalisis peluang usaha

	<p>4. Siswa mampu memanfaatkan serta mengembangkan peluang usaha dengan kreatif dan inovatif</p> <p>5. Siswa mampu menganalisis keberhasilan dan kegagalan usaha</p> <p>6. Siswa mampu memetakan dan menentukan peluang usaha terbaik.</p>	usaha						
--	--	-------	--	--	--	--	--	--

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 4
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekoalah	Praktek di DU / DI	
2.5. Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu merumuskan tujuan dan sasaran usaha 2. Siswa mampu menentukan bentuk badan usaha serta menyusun struktur organisasi 3. Siswa mampu menghitung kebutuhan bahan baku dengan tepat 4. Siswa mampu membuat surat, mencatat transaksi dan menyusun pembukuan sederhana 	<p>SIKAP :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pegelolan usaha dianalisis berdasarkan aspek : cernat dan taat asas • Tertib administrasi usaha <p>PENGETAHUAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bentuk-bentuk badan usaha • Surat menyurat • Pencatatan transaksi keuangan barang/ badan • Pegertian struktur organisasi • Perencanaan proses produksi • Perencanaan pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan dan sasaran usaha 2. Menetapkan bentuk badan usaha 3. Menyusun struktur organisasi 4. Menentukan jenis usaha 5. Mengitung kebutuhan dan persediaan bahan baku 	<p>Tes tertulis, penugasan lisan (tanya jawab), diskusi parto folio, (kumpulan perilaku peserta didik) dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku anak didik - Tanya jawab - Peran aktif dalam proses KBM - dll 	28x45 menit	-	-	Modul 3.2 KWU 2006 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 4
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekolah	Praktek di DU / DI	
	5. Siswa mampu merancang proses produksi 6. Siswa mampu merencanakan pemasaran (promosi, distribusi, penetapan harga, dan pelayanan prima) dengan tepat 7. Siswa mampu menetapkan anggaran dan permodalan dengan tepat 8. Siswa mampu menghitung BEP/ TPP dan laba-rugi	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan keuangan • Perencanaan tenaga kerja • Pajak Penghasilan pribadi dan badan usaha KETRAMPILAN : <ul style="list-style-type: none"> • Membuat surat • Mencatat transaksi barang dan jasa • Membuat pembukuan sederhana • Membuat struktur organisasi • Membuat perencanaan proses produksi • Membuat perencanaan pemasaran 	6. Membuat surat, mencatat transaksi barang/ jasa, dan menyusun pembukuan sederhana 7. Merencanakan bentuk promosi dan saluran distribusi 8. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) 9. Menghitung arus kas dan TPP/BEP.					

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 4
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekolah	Praktek di DU / DI	
	9. Siswa mampu menganalisis kebutuhan tenaga kerja, menghitung gaji, menghitung pajak penghasilan, merencanakan pengembangan tenaga kerja,	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan keuangan (arus kas, RAB, NPV, IRR, TPP / BEP, kelayakan laba/ rugi usaha) • Membuat perencanaan tenaga kerja • Menghitung Pajak Penghasilan 	10. Menentukan kelayakan usaha berdasar laba/ rugi, Net Present Value (NPV) dan Internal rate of Return (IRR) 11. Pengadaan SDM, penempatan SDM, penggajian SDM, Pengembangan SDM 12. Menghitung Pajak Penghasilam					

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 4
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kode Kompetensi :
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM (Teori)	Praktek di sekoalah	Praktek di DU / DI	
2.6. Menyusun proposal usaha	1. Siswa mampu memahami sistematika penyusunan Proposal Usaha 2. Siswa mampu menyusun proposal usaha	SIKAP : • Cermat dan taat azas PENGETAHUAN : • Pengertian Proposal Usaha • Prospek Usaha • Sistematika Penyusunan Proposal Usaha KERTRAMPILAN : • Menyusun Proposal Usaha	1. Siswa pahan terhadap sistematika penyusunan proposal usaha 2. Siswa mampu menyusun usaha dengan cermat, taat azas, rapi dan komunikatif	Penugasan tertulis, diskusi parto folio, (kumpulan perilaku peserta didik) dengan cara : - Mengamati perilaku anak didik - Tanya jawab - Peran aktif dalam proses KBM - dll	6x45 menit	-	-	Modul 3.3 KWU 2006 Membuat Proposal Usaha

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Kewirausahaan
Kelas/Semester	: XI/1
Pertemuan Ke-	: 1- 4
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit
Life Skill	: - Ulet, Menjadi teladan - Percaya Diri, kritis - Disiplin
KKM	: 65
Standar Kompetensi	: Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kode Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	: Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian jiwa kepemimpinan2. Menjelaskan karakteristik kepemimpinan interpreneur3. Menjelaskan sikap pantang menyerah dan ulet4. Menerapkan sikap-sikap kritis untuk berperilaku pantang menyerah dan ulet di sekolah5. Menerapkan perilaku /mampu bergaul dengan orang lain6. Menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan7. menjelaskan tugas, fungsi dan tanggungjawab pemimpin8. Menjelaskan cara mengembangkan sikap dan perilaku pemimpin9. Menjelaskan cara memimpin dan memotivasi orang lain

I. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian jiwa kepemimpinan
2. Siswa dapat menjelaskan karakteristik kepemimpinan interpreneur
3. Siswa dapat menjelaskan sikap pantang menyerah dan ulet
4. Siswa dapat menjelaskan bagaimana menerapkan sikap-sikap kritis untuk berperilaku pantang menyerah dan ulet di sekolah
5. Siswa dapat menerapkan perilaku/mampu bergaul dengan orang lain
6. Siswa dapat menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan
7. Siswa dapat menjelaskan tugas, fungsi dan tanggung jawab pemimpin
8. Siswa dapat menjelaskan sikap dan perilaku pemimpin
9. Siswa dapat menjelaskan bagaimana memimpin dan memotivasi orang lain

II. Materi Ajar :

1. Pengertian jiwa kepemimpinan
2. Pentingnya jiwa kepemimpinan
3. Pengertian pantang menyerah dan ulet
4. Berorientasi pada hasil

III. Metode Pembelajaran : - Pengamatan
- Diskusi / tanya jawab
- penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	6 menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2 menit
3	Menyampaikan sumber-sumber materi pembelajaran.	2 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang pengertian jiwa kepemimpinan, pentingnya jiwa kepemimpinan.	45 menit
2	Siswa mengamati sosok pemimpin ,mengidentifikasi jiwa kepemimpinan yang dimiliki pemimpin tersebut	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil pengamatan	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang tipe kepemimpinan, ketrampilan,tugas, fungsi tanggungjawab pemimpin, sikap pantang meyerah dan ulet	45 menit
2	Siswa menjelaskan sosok pemimpin yang menjadi idola	20 menit
3	Guru menilai kegiatan siswa	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil pengamatan	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan awal

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan inti

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang sikap pantang meyerah dan ulet	45 menit
2	Siswa mengerjakan latihan – latihan dalam lks	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai kegiatan siswa	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan akhir

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Penutup	5 menit
J U M L A H		5 menit

Pertemuan keempat

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	5 menit
J U M L A H		5menit

2. Kegiatan Inti : (80 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa mengerjakan soal yang disampaikan oleh guru	80 menit
J U M L A H		80 menit

3.Kegiatan akhir

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Penutup	5 menit
J U M L A H		5menit

V. Bahan dan Sumber Belajar :

1. Bahan : 1. Modul Kewirausahaan
2. Kliping (hasil browsing) profil pemimpin

2. Sumber belajar : 1. Media massa / internet
2. Buku Kewirausahaan LP2ES

VI. Alat : 1. LCD
2. Laptop/PC

VII. Penilaian :

1. Tes teori (tertulis) bentuk essay.
2. Penugasan yang diberikan oleh guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2009

Guru Mata Pelajaran

Drs. Marwata HN
NIP 130918595

.
NIP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
 Kelas/Semester : XI/1
 Pertemuan Ke- : 1-5
 Alokasi Waktu : 10 x 45 menit
 Life Skill : - Berani mengambil keputusan
 -Tanggung jawab
 KKM : 65
 Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
 Kode Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar : Mengelola konflik
 Indikator :
 1. Menjelaskan pengertian konflik
 2. Mengidentifikasi macam-macam konflik dan perbedaannya
 3. Menjelaskan manajemen konflik
 4. Menjelaskan sebab timbulnya konflik dan akibat positif dan negatif
 5. Merumuskan penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan

I. Tujuan Pembelajaran :
 1. Siswa dapat menyebutkan pengertian macam-macam konflik
 2. Siswa dapat menyebutkan berbagai penyebab terjadinya konflik
 3. Siswa dapat membuat keputusan untuk pengelolaan konflik

II. Materi Ajar :
 1. Pengertian konflik
 2. Tingkatan Konflik
 3. Konflik sebagai suatu proses
 4. Penyebab konflik
 5. Tahapan dalam konflik
 6. Cara mengatasi konflik
 7. Dampak positif dan negatif dari konflik
 8. Manajemen konflik

III. Metode pembelajaran :
 1. Diskusi kelompok
 2. Pengamatan (study kasus)
 3. Penugasan

IV. Langkah-langkah pembelajaran :
 Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	6 menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2 menit
3	Menyampaikan sumber-sumber materi pembelajaran.	2 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang pengertian konflik, tingkat konflik	45 menit
2	Siswa mendiskusikan contoh-contoh konflik dalam tiap tingkatan	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil pengamatan	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang konflik dalam suatu proses dan penyebab konflik	45 menit
2	Siswa membuat kelompok untuk mendiskusikan konflik dalam rumah tangga, masyarakat, perusahaan.	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil pengamatan	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang tahapan dalam konflik dan cara mengatasi konflik	45 menit
2	Siswa mendiskusikan cara penyelesaian konflik yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan keempat

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang dampak positif negative dari konflik dan management konflik.	45 menit
2	Siswa mendiskusikan cara penyelesaian konflik yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit

2	Memberitahukan ulangan untuk minggu depan	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan kelima

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	5 menit
J U M L A H		5menit

2. Kegiatan Inti : (80 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa mengerjakan soal yang disampaikan oleh guru	80 menit
J U M L A H		80 menit

3. Kegiatan akhir

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Penutup	5 menit
J U M L A H		5menit

VI. Bahan dan Sumber Belajar :

1. Bahan : 1. Modul Kewirausahaan
2. Kliping (hasil browsing) konflik yang ada dalam organisasi/ masyarakat
2. Sumber belajar : 1. Media massa / internet
2. Buku Kewirausahaan LP2ES

VI. Alat : 1. LCD
2. Laptop/PC

VII. Penilaian :

1. Tes teori (tertulis) bentuk essay.
2. Penugasan yang diberikan oleh guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah
Pelajaran

Yogyakarta, Juli 2009

Guru Mata

Drs. Marwata HN
NIP 130918595

NIP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
 Kelas/Semester : XI/1
 Pertemuan Ke- : 1- 3
 Alokasi Waktu : 6 x 45 menit
 Life Skill : - Ulet, Menjadi teladan
 - Percaya Diri, kritis
 - Disiplin
 KKM : 65
 Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
 Kode Standar Kompetensi :
 Kompetensi Dasar : Membangun Vsi dan Misi Usaha
 Indikator :
 1. mampu menyebutkan pengertian visi dan misi usaha
 2. mampu merumuskan visi dan misi usaha
 3. mampu merumuskan tujuan usaha

I. Tujuan Pembelajaran :
 1. Siswa dapat menyebutkan pengertian visi dan misi usaha
 2. Sswa dapat merumuskan visi dan misi
 3. Siswa dapat menyebutkan tujuan usaha.

II. Materi Ajar :
 1. Pengertian visi dan misi
 2. Tujuan Perusahaan

III. Metode Pembelajaran :
 1. Diskusi
 2. Penugasan

IV. Langkah pembelajaran :
 Pertemuan Pertama
 1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	6 menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2 menit
3	Menyampaikan sumber-sumber materi pembelajaran.	2 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang pengertian visi dan misi.	45 menit
2	Siswa mendiskusikan visi dan misi d SMK secara umum	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit
2	Memberitahukan persiapan materi pertemuan selanjutnya	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan kedua

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang pengertian Tujuan usaha	45 menit
2	Siswa membuat rencana kegiatanusaha sesuai prigram keahlian yang dilengkapa dengan visi, misi dan tujuan dar usaha tersebut.	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit
2	Memberitahukan ulangan untuk minggu depan	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	5 menit
J U M L A H		5menit

2. Kegiatan Inti : (80 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa mengerjakan soal yang disampaikan oleh guru	80 menit
J U M L A H		80 menit

3. Kegiatan akhir

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Penutup	5 menit
J U M L A H		5menit

VII. Bahan dan Sumber Belajar :

1. Bahan : 1. Modul Kewirausahaan
2. Contoh visi dan misi suatu organisasi / perusahaan
2. Sumber belajar : 1. Media massa / internet
2. Buku Kewirausahaan LP2ES
3. Buku Kewirausahaan Armico

VI. Alat : 1. LCD
2. Laptop/PC

VII. Penilaian :

1. Tes teori (tertulis) bentuk essay.
2. Penugasan yang diberikan oleh guru.
- 3.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Kewirausahaan
Kelas/Semester	: XI/1
Pertemuan Ke-	: 1- 5
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit
Life Skill	: - Ulet, Kerja keras - Percaya Diri, kritis - Disiplin
KKM	: 65
Standar Kompetensi	: Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
Kode Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	: Menganalisis Peluang Usaha
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian peluang usaha 2. Menjelaskan beberapa resiko usaha yang mungkin terjadi 3. Menjelaskan analisis peluang usaha berdasarkan jenis usaha 4. Menjelaskan analisis peluang usaha berdasarkan minat 5. Menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha 6. Memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif

- I. Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat menjelaskan dan mengidentifikasi peluang usaha
 2. Siswa dapat mengidentifikasi beberapa resiko usaha
 3. Siswa dapat mengidentifikasi peluang usaha berdasarkan jenis usaha
 4. Siswa dapat mengidentifikasi peluang usaha berdasarkan minat
 5. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha
 6. Siswa dapat menjelaskan manfaat peluang usaha secara kreatif dan inovatif

- II. Materi Ajar :
1. Pengertian peluang usaha dan karakteristik bisnis yang bagus
 2. Mengidentifikasi dan menilai peluang bisnis
 3. Analisa SWOT
 4. Faktor keberhasilan dan kegagalan usaha

- III. Metode Pembelajaran :
1. Diskusi
 2. Pengamatan lingkungan

- IV. Langkah Pembelajaran :
- Pertemuan Pertama
1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	6 menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2 menit
3	Menyampaikan sumber-sumber materi pembelajaran.	2 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang pengertian peluang usaha, karakteristik peluang yang baik, mengidentifikasi dan menilai peluang usaha.	45 menit
2	Siswa menganalisis peluang usaha berdasar dari hobi untuk menjadi peluang bisnis	20 menit

3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang analisa SWOT	45 menit
2	Siswa menganalisis sebuah peluang usaha dengan menggunakan analisa SWOT	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang keberhasilan dan kegagalan usaha	45 menit
2	Siswa menganalisis keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah perusahaan (study kasus)	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit
2	Memberikan gambaran pertemuan minggu depan yang perlu disiapkan siswa	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	4 menit
2	Review materi pertemuan sebelumnya	6 menit
J U M L A H		10 menit

2. Kegiatan Inti : (75 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa memperoleh informasi tentang cara memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif	45 menit
2	Siswa menciptakan sebuah barang dari barang daur ulang	20 menit
3	Guru membimbing dan menilai hasil kegiatan	proses
J U M L A H		75 menit

3. Kegiatan Akhir : (15 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Menyimpulkan hasil diskusi	10 menit
2	Memberitahukan ulangan untuk minggu depan	3 menit
3	Penutup	2 menit
J U M L A H		15 menit

Pertemuan Kelima

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Persiapan dan doa	5 menit
J U M L A H		5menit

2. Kegiatan Inti : (menit)

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Siswa mengerjakan soal yang disampaikan oleh guru	80 menit
J U M L A H		80 menit

3.Kegiatan akhir

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
----	----------------	---------------

1	Penutup	5 menit
J U M L A H		5menit

V. Bahan dan Sumber Belajar :

1. Bahan : 1. Modul Kewirausahaan
2. Kliping/hasl brosing tentang peluang usaha
2. Sumber belajar : 1. Mesia massa / internet
2. Buku Kewirausahaan LP2ES
3. Buku Kewiausahaan Armico

VI. Alat : 1. LCD
2.Laptop/PC

VII. Penilaian :

- i. Tes teori (tertulis) bentuk essay.
- ii. Penugasan yang diberikan oleh guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah
Pelajaran

2009

Yogyakarta, Juli

Guru Mata

Drs. Marwata HN
NIP 130918595

.
NIP.

Dokumentasi



LKS Kewirausahaan kelas XI



Kondisi peserta didik sebelum pembelajaran

